



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian

	<p>UNIVERSITAS PGRI MADIUN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400 Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id</p>	
Nomor	: 0266.j/N/FKIP/UNIPMA/2024	Madiun, 07 Mei 2024
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth.	Bapak/Ibu Kepala Pemerintah Desa Gunungsari Desa Gunungsari, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun di tempat	
	Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa/i:	
Nama	: Bela Septianingrum	
NIM	: 2002105012	
Program Studi	: Pendidikan Sejarah	
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan	
	dalam melakukan penelitian di desa yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul: "Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD"	
	Demikian permohonan ini disampaikan. Atas perkenannya, kami mengucapkan terima kasih.	
		†Dekan, Dr. Sardulo Gembong, M.Pd. NIP. 19650922 199303 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MADIUN
KECAMATAN MADIUN
DESA GUNUNGSARI

Jl. Bromo No 3 Telp. (0351)2811625 Pos. 63151

Gunungsari, 13 Mei 2024

Kepada :

Nomor : 140/248/402.409.07/2024 Yth. Sdr. Dr. Sardulo Gembong, M.Pd.
Sifat : Penting Dekan Universitas PGRI Madiun
Lampiran : -
Perihal : Pemberian izin penelitian di -

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ERIS SATRIO GOETOMO, S.AP
Jabatan : Kepala Desa Gunungsari

Menindaklanjuti surat dari Universitas PGRI Madiun Nomor :
0266.j/N/FKIP/UNIPMA/2024 tanggal 07 Mei 2024 tentang Permohonan
Izin Penelitian atas nama Mahasiswi :

Nama : Bela Septianingrum
NIM : 2002105012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Sejarah

Dengan ini kami memberikan izin kepada nama orang tersebut
diatas untuk mengadakan penelitian mengenai "Sejarah Pasar
Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun
dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD"

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA GUNUNGSARI



ERIS SATRIO GOETOMO, S.AP

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian	Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD
Peneliti	Bela Septianingrum
NIM	2002105012
Program Studi	S1 Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	Universitas PGRI Madiun

1. Petunjuk Wawancara
 - a. Menghubungi Informan terlebih dahulu untuk meminta izin
 - b. Ucapan terimakasih kepada informan atas ketersediaannya meluangkan waktu untuk diwawancarai
 - c. Memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan serta topik wawancara yang dilakukan
 - d. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat yang berkaitan dengan topik yang diwawancarai
 - e. Catat dan rekam seluruh informasi yang telah diberikan oleh informan
 - f. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas
 - g. Meminta izin melakukan wawancara dengan para pengurus pokdarwis lainnya
 - h. Ucapan terimakasih kepada informan untuk mengakhiri sesi wawancara jika dirasa informasi yang telah diperoleh cukup

2. Tujuan Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai rangkaian atau alur untuk memperoleh informasi yang lebih dalam secara langsung dengan informan tentang Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD.

3. Identitas Informan

Nama	
Umur	
Jenis Kelamin	
Agama	
Pekerjaan	
Alamat	

4. Waktu Wawancara

Hari,Tanggal	
Jam	
Tempat	

5. Pertanyaan:

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PIHAK PEMERINTAH DESA GUNUNGSARI**

Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten
Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya punden Desa Gunungsari?
2. Bagaimana perkembangan Destinasi Wisata Pasar Pundensari selama 5 tahun berdiri?
3. Sejak Pasar Pundensari belum dikenal sampai pada akhirnya dikenal oleh masyarakat luas, apakah Pemdes ikut andil dalam perkembangan Pasar Pundensari?
4. Apakah dari sebelum adanya Pasar Pundensari (perintisan) sampai sekarang ada kendala dalam perkembangannya?
5. Upaya apa saja yang dilakukan Pemdes untuk mengembangkan SDM Desa Gunungsari untuk keterlibatan dalam Destinasi Wisata Pasar Pundensari?

6. Selama 5 tahun berdirinya Pasar Pundensari keuntungan apa saja yang telah didapat Desa Gunungsari?
7. Apakah Pemdes memiliki kerjasama dengan lembaga tertentu untuk mengembangkan Desa Wisata?
8. Apakah POKDARWIS diberikan SK untuk mengembangkan Desa Wisata Gunungsari?
9. Apakah Pemdes memberikan dukungan berupa dana anggaran khusus dalam pengembangan Pasar Pundensari dan deretan paket wisata lainnya?
10. Benarkah Pasar Pundensari berada dibawah kendali PEMDES?
11. Apakah Pemdes berkolaborasi dengan Pokdarwis untuk menentukan event pada pagelaran Pasar Pundensari?
12. Apakah jumlah pengunjung Destinasi Wisata Pasar Pundensari selalu dilaporkan kepada pihak Pemdes?
13. Apakah pengembangan Pasar Pundensari masuk dalam Program Kerja Pemdes?
14. Apakah pengunjung Destinasi Pasar Pundensari didominasi oleh lembaga pendidikan?
15. Berpotensi atau tidak Pasar Pundensari dapat dijadikan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) bagi lembaga pendidikan?
16. Menurut Pemdes potensi apa saja yang ada di Desa Gunungsari selain Pasar Pundensari yang berpeluang untuk dijadikan tempat wisata kedepannya?
17. Apa target dan harapan Pemdes untuk Pasar Pundensari?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PIHAK KETUA POKDARWIS

Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten
Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

1. Bagimanakah kondisi awal sebelum berdirinya Pasar Pundensari?
2. Bagaimana awal mula tercetusnya ide pembuatan Pasar Pundensari ini?
3. Siapa yang mencetuskan ide untuk pertama kali?
4. Bagaimana langkah awal untuk mewujudkan ide tersebut?
5. Mengapa pada akhirnya memilih area punden sebagai pembangunan tempat wisata?
6. Bagaimana sejarah nama Pasar Pundensari? Apakah ada kaitannya dengan punden?
7. Dalam mewujudkan Pasar Pundensari tentunya tidak bisa dilakukan seorang diri, lalu bagaimana awal mula untuk mengajak masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam pembangunannya?
8. Butuh berapa lama dalam pembuatan pasar pundensari ini?
9. Kendala apa saja yang dialami oleh para pengurus dalam pembuatan Pasar Pundensari ini sebagai Destinasi Wisata?
10. Darimana sumber dana yang dibutuhkan dalam infrastruktur pasar, dan apakah desa memberikan *support* dana dalam pengembangan destinasi wisata ini pada awal perintisan?
11. Sistem pengelolaan pasar dan penjualan oleh para pedagang terinspirasi dari mana?
12. Apakah ada destinasi lain dan potensi lain selain Pasar Pundensari yang *iconik* dari Desa Gunungsari?
13. Apa makna simbolik dari tarian sambutan para pedagang dan Duwit Pring (Uang Bambu) untuk transaksi jual beli di dalam Pasar Pundensari?
14. Apakah ada kerjasama antara pihak lain dalam pengelolaan destinasi wisata Pasar Pundensari?

15. Apakah ada keuntungan yang dihasilkan dari adanya Pasar Pundensari bagi desa dan masyarakat?
16. Apakah selama 5 tahun ada pergantian kepengurusan?
17. Ada berapa jumlah kunjungan wisatawan setiap pagelaran pasar?
18. Mungkinkah dari pengelolaan Pasar Pundensari ini dapat berpotensi sebagai sumber pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) untuk Siswa SD?
19. Apa harapan untuk Pasar Pundensari kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PIHAK PEDAGANG PASAR PUNDENSARI

Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten
Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

1. Bagaimana awal mula perintisan Pasar Pundensari menurut para pedagang?
2. Butuh berapa lama untuk membangun Pasar Pundensari?
3. Sejak kapan masyarakat sekitar tertarik bergabung menjadi pedagang di Pasar Pundensari dan bagaimana cara masyarakat yang ingin bergabung kedalam Pasar Pundensari?
4. Pada saat awal masuk, apakah para pedagang ada pelatihan khusus dari POKDARWIS?
5. Menurut pedagang bagaimana kedepannya pasar pundensari? apakah ada koordinasi dengan pokdarwis?
6. Untuk saat ini apakah POKDARWIS masih membuka peluang bagi pedagang baru?
7. Apakah Pasar Pundensari memiliki kerjasama dengan pihak luar?
8. Apa saja keuntungan yang di dapat dari para pedagang Pasar Pundensari?
9. Apakah kendala bagi para pedagang Pasar Pundensari?
10. Apakah pengunjung Pasar Pundensari didominasi oleh lembaga pendidikan?
11. Apakah harapan para pedagang untuk Pasar Pundensari?

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU SD DAN TOKOH MASYARAKAT
DESA GUNUNGSARI

Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten
Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

1. Sebagai seorang guru bagaimanakah pendapat anda mengenai Kurikulum Merdeka?
2. Apakah di dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan Kurikulum Merdeka anda menggunakan contoh *problem* yang ada di sekitar tempat tinggal siswa?
3. Dalam Kurikulum Merdeka (Kumer) terdapat pembelajaran IPAS, apakah dari penelitian sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dapat digunakan sebagai materi atau sumber pembelajaran ketika Bapak mengajar tentang CP berdasarkan elemen pemahaman IPAS?
4. Sebagai tokoh masyarakat bagaimana pendapat anda mengenai Pasar Pundensari?
5. Keuntungan apa yang di dapat masyarakat Desa Gunungsari dengan adanya Pasar Pundensari?

Lampiran 3 Identitas Informan dan Transkrip Hasil Wawancara Ketua Pokdarwis Setopuro

A. Identitas Informan

Nama : Rogi Eko Feriandik
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jabatan/Status : Swasta
Alamat : Desa Gunungsari Rt 10/Rw 02 Kec/Kab. Madiun
No. Telp : 082233451480

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024
Pukul : 10:00– 11:45 WIB
Tempat : Pasar Pundensari, Jl Golek Dusun Pelempayung, Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdiri Pasar Pundensari, bagaimana munculnya ide pembuatan pasar di area punden desa ?

Informan : Kalau ide dari kegiatan kami ya, punden itu tempat mungkin kalau orang mengira tempat wingit tempat sakral kan punden itu tetenger (tertanda) bahwa itu dulu ada yang salah satu tokoh legenda yang telah membuka area tersebut untuk dijadikan tempat pemukiman. Nah, itu ditandai dengan punden biasanya seperti itu. Tetenger sebagai tempat ibadah tempat orang yang pertama kali meninggal ataupun gimana ya. Punden di sini, Pundensari ini adalah simbolis, karena yang aslinya itu ada di pinggir bengawan tapi karena ditahun 1985 ada pergeseran pelebaran sungai

akhirnya pundennya kena. Nah, disitu kita tetap memakai adat bahwa apa yang ada di punden lama tetap kita bawa pohon jendu atau pohon tuba kalau orang tau. pohon jendu beserta tanahnya kita bawa ke kesini. Kita bawa kesini tetap kita tidak mengurangi apa yang ada di sana. Nah, misalnya juga tetap ada namanya tempat juga untuk sesaji. Nah, disini akhirnya kita tetap menempatkan diri kita kegiatannya di punden. Karena melihat kegiatan di punden ini yang hanya digunakan satu tahun 2 kali yaitu di 17-an sama bersih desa. Nah itu kita melihat dari dua kegiatan itu dampaknya hanya pada sosial atau adat. Dari situ kita manfaatkan dan kita kembangkan dari teman-teman pokdarwis. Ini yang memelopori adalah pokdarwis, itu kita angkat kita jadikan suatu kegiatan yaitu Pasar. Kita bikin pasar bertujuan apa? Dampak dari adat tadi itu kita kembangkan kita kasih dampak secara ekonomi kepada masyarakat. Nah, akhirnya kita membuka pasar, sebelum membuka pasar juga kita sudah pamit dengan pihak pemdes pihak lingkungan (punden aset pemdes) dan pihak warga sekitar. Alhamdulillah diizini. Karena apa? Karena yang berdagang di sini wajib warga lokal. Artinya apa? Kita tetap memberikan pemberdayaan kepada warga lokal. tadi melihat dua kegiatan yang 17-an sama adat tadi akhirnya dikembangkan menjadi pasar, ada penambahan lah. Ya Alhamdulillah, pasar ini berjalan dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Sudah 5 tahun tidak terasa. Habis itu temen-temen ataupun pedagang disini alhamdulillah merasakan dampak yang sangat luar biasa dari ekonomi mereka. Tetapi, intinya kami secara ekonomi bonus ya mungkin. Kita hanya mengangkat kearifan lokal. terus yang kedua melestarikan adat itu yang kita utamakan.

Seperti yang jenengan lihat, diwaktu gelaran pasar selain dampak ekonomi yang pedagang rasakan mereka akhirnya apa? tertanam kesadaran mereka untuk melestarikan budaya yang ada di Jawa. Contohnya dari kostum mereka sama edukasi kita bagaimana nenek moyang kita dulu bertransaksi pada suatu jual beli (barter) gitu ya. Itu dari uang bambu tadi. Dari kostumnya mereka, mereka memakai kostum tradisional. terus disini di gelar pasar ini juga kita tampilannya atau atraksi atau hiburannya kita tidak memperkenalkan hiburan modern. Original, kita tradisional. walaupun musik kita akustik tidak boleh elekton gk boleh. Dari situ temen-temen karena sudah bersepakat bahwa sebelum pasar ini kita mulai kita kembangkan kita sudah memegang 5 konsep yang kita terapkan di sini. Konsepnya (tradisional, budaya, jadul, sama unik, sama no plastik). Nah, no plastik itu tanpa kemasan itu juga bentuk dari ramah lingkungan. Kita juga memperkenalkan bagaimana nenek moyang kita belum mengenal prodak-prodak pabrikan. Habis itu kita bertahan berkembang, berinovasi, terus apa yang menjadi sajian-sajian dasar itu kita kembangkan. Jadi kalau bicara soal sejarah dari punden ini karena dua kegiatan tadi kita kembangkan kita berikan dampak ekonomi kita lestarikan budaya kita edukasi secara budaya kepada masyarakat terus yang kedua yang jelas nama desa ataupun ini terangkat juga.

Iya, dulu kenalnya Desa Tiron Desa Bagi, sekarang Gunungsari muncul. Ya itu karena alhamdulillah mungkin sebagian kecil dari peran kami. Sebagiaian kecil, Ya seperti itulah, yang jelas kita alhamdulillah warga sini merasakan semua.

Peneliti : Butuh berapa lama dalam pembuatan pasar pundensari ini?

Informan : Kita dari tahun 2015, Pokdarwis kabupaten sudah memberikan SK kepada kita desa wisata. Desa Wisata Gunungsari. Pokdarwis sudah ber SK-kan. Nah, dari situ kita membangun kesadaran kepada masyarakat kita ngajak kumpul. Sesuai nama kita, POKDARWIS SETOPURO (Sentono Taruno Puroboyo) itu artinya “Perkumpulan anak-anak muda madiun” Puroboyo kan nama Madiun dulu to. Nah itu, kita berkumpul sedikit-sedikit kita sebarkan virus tentang pariwisata. Tentang wisata itu apa to, pariwisata itu apa to, desa wisata itu apa, wisata desa itu apa itu berbeda semua. Ketika kita sudah menyampaikan ke mereka kita ajak mereka untuk membangun kesadaran mereka agar paham apa yang akan nanti kita kerjakan. Dari situ kita membentuk SDM sangat susah, itu kita butuh proses waktu 4 tahun. 4 tahun kita membentuk SDM, kita membangun kesadaran mereka. Habis itu kita baru berani buka pasar. Segitu panjangnya perjalanan kita merubah *Maidset* mereka untuk apa itu budaya, apa itu namanya tradisononal, apa itu namanya desa wisata seperti itu. Jadi, penguatan kita ada di SDM dulu, kalau membangun destinasi itu sangat mudah ada uang dibangun sesuai itu sudah selesai. Di Pokdarwis ini, jadi perlu diketahui juga, Pasar pundensari itu hanya satu unit kegiatan POKDARIS, salah satu unit. Kita punya banyak kegiatan ada konsultasi desa wisata (konsultan desa wisata), ada pengelolaan sampah, ada paket wisata, ada juga Museum Puroboyo, banyak kita kegiatannya. Orang-orang terjebak pada Pasar Pundensari, padahal kegiatan kita banyak, seperti contoh kita ada kegiatan *meeting room* juga, ada paket wisata. Nah itu banyak yang mengambil paket wisata dari kami, seperti

itu. Jadi apa yang kita sampaikan kepada anggota atau kelompok ini loh sebenarnya desa wisata. Jadi kita sudah tidak bergerak pada kelompok lagi, ruang lingkup kita sudah desa. Artinya apa? Apa yang potensi apa yang ada di Desa Gunungsari itu kita manfaatkan semua. Agar mereka merasakan dampaknya juga.

Peneliti : Dalam mewujudkan Pasar Pundensari tentunya tidak bisa dilakukan seorang diri, lalu bagaimana awal mula untuk mengajak masyarakat agar bisa berpartisipasi dalam pembangunannya?

Informan : Membentuk SDM itu pertama dari ruang lingkup kecil dari kelompok kami sendiri internal, setelah itu kita sampaikan di forum umum di forum desa apa itu desa wisata, apa itu wisata, apa itu pariwisata, apa itu wisata desa, itu kita sampaikan ke forum umum forum desa. Nah, akhirnya mereka paham apa yang ada pada masyarakat di sini bisa kita jual. Nah dijualnya lewat mana? Etalasnya Pasar Pundensari. Ini etalase, etalase produk yang ada di Desa Wisata Gunungsari seperti itu. Jadi harapan kami tidak hanya anggota atau kelompok Pokdarwis yang menikmati tetapi warga desa juga menikmati.

Peneliti : Apakah ada destinasi lain dan potensi lain selain Pasar Pundensari yang *iconik* dari Desa Gunungsari?

Informan : Selain Aksara Jawa dan Nyerat Lontar, Rajamangsa Mantyasih itu juga ada atraksi jarik, atraksi udeng, atraksi janur, nah itu kita saksikan disitu. Makanya itu kita namakan paket wisata. Kita edukasi, edukasi bagaimana kita memakai jarik, bagaimana kita memakai udeng dengan cara Jawa Timur, pakai jarik yang bisa buat lari. Itu kita ada *one day tour* dua hari semalam ada juga. Jadi banyak paket wisata kita yang kita berikan kepada

pengunjung atau wisatawan. Dan Desa Gunungsari satu-satunya desa di Kabupaten Madiun yang paling banyak mendatangkan wisatawan asing. Dari Ohio, (Amerika), Kanada, Swedia, Prancis, Belanda, Inggris, Jepang, Thailand, Korea, Cina ada. Itu yang mungkin dari teman-teman di sini kita ada semacam pelatihan-pelatihan buat SDM bagaimana kita Melayani wisatawan itu kita edukasi semua. Ada tahapan pelatihan-pelatihannya. Maksudnya mereka wajib mengikuti pelatihan-pelatihan itu. Menggali potensi yang ada di Desa Wisata Gunungsari carane kita melayani tamu, homestay, itu kita sediakan semuanya.

Peneliti : Berapa lama SDM menjalani masa pelatihan ?

Informan : Pelatihan itu, kita pasang target setiap tahun :

. Tahun Pertama itu kita target, kita **tahun promosi**. Kita adakan pelatihan tentang promosi. Bagaimana promosi lewat medsos, bagaimana kita menggunakan media sosial,

. **Tahun Kerjasama**. Nah, dari tahun kerjasama ini bagaimana kita menjalin kerjasama dengan pihak luar. Akademisi, dinas ataupun apapun kita adakan pelatihan juga, link nya seperti apa, sumbernya dari mana saja.

. **Tahun Kuantitas**. Kuantitas artinya berarti kita mengutamakan pada hasil (Volume). Nah, di situ bagaimana kita caranya meningkatkan hasil yang kita dapat itu biar meningkat. itu bagaimana? Kuantitas itu kan volume kita mengedukasi atau mengajak pelatihan dengan teman-teman pedagang atau teman-teman kelompok Pokdarwis ini bagaimana untuk kita meningkatkan hasil dari pelayanannya, dari tampilannya, dari sajiannya itu kita edukasi.

. **Tahun Kualitas**, tahun ini yang paling berat karena apa? kualitas ini mencakup SDM (*mindset*) tidak hanya kualitas

pada tampilan, tidak hanya pada fisik. Tetapi kualitas orangnya ini PR paling berat kita. Kita pengadaan pelatihan 11 hari tidak boleh libur, berturut-turut harus ikut semua. Nah itu, alhamdulillah sukses ya pelatihan itu akhirnya *mindset* mereka akhirnya berubah.

. **Tahun ini 2024 tahun Sertifikasi**, Tahun Sertifikasi itu kita ada hal-hal yang perlu kita lengkapi pengukuhan nya, disertifikasi semua. Ini pedagang sudah sertifikasi halal semuanya. Jadi kita bertahap pelan-pelan melengkapi. Mungkin ini tertunda sertifikasi nya menambah durasinya kelihatannya. Kita terkendala 1). Sifatnya kita swadaya, jadi kita murni apa adanya dari apa yang kita dapat setiap minggu. Karena aset kami juga masih kurang itu mungkin ada penambahan, nanti ada beberapa penambahan. Nah. Makanya nanti beberapa sertifikasi nantinya akan kita tambah durasinya. Seperti itu.

- Peneliti : Tanggal berapa tepatnya pasar pundensari berdiri?
- Informan : Kalau perayaan ulang tahun berdiri pada tanggal 14 April, berhubung pada tanggal 14 April masih suasana lebaran dan teman-teman masih banyak yang urusan dengan keluarga kita undur. Barengan dengan itu kita lagi ada persiapan ADWI (Anugrah Desa Wisata Indonesia) tingkat Nasional. Itu juga saya informasikan di tahun 2022 kita masuk 500 besar desa wisata Indonesia. Nah kita ikut lagi di tahun ini berharap kita masuk 50 besar atau 100 besar. Di situ, kemarin akhirnya kita undur ulang tahunnya karena kita fokus di situ kan.
- Peneliti : Apakah ada destinasi lain dan potensi lain selain Pasar Pundensari yang *iconik* dari Desa Gunungsari?
- Informan : Itu sebenarnya mengajarkan filosofi, itu ada filosofinya kenapa kita pakai gunung. Setiap gunung itu diangkat

dari 4 (PSHT, Winongo, IKS & PA) perguruan yang ada di sini. Mencerminkan kalau kita rukun golek pangan ki gampang. Kita sebenarnya mengangkat filosofi seperti itu. Akhirnya yang kita usung itu kan menu-menu sayuran, itu kan yang di makan “nek rukun golek pangan ngko penak”.

Peneliti : Dalam penyambutan tamu, para pengelola menarian sebuah tarian apa?

Informan : Tarian itu juga ide dari para pedagang, lagu Indonesia Raya juga ide dari para pedagang. Pedagang di sini selain ia berdagang saya juga minta ide sama inovasi mereka. Saya ingin menciptakan rasa memiliki mereka. Nah ketika ide sama gagasan mereka kita pakai yang sepuh-sepuh itu, mereka merasa di wongkan. Mereka masih merasa di anggap yang muda. Lohh aku wes tuwek tapi ide ku di nggo cah enom. Itu yang saya terapkan di sini. Nah dari situ mereka merasa memilikinya lebih kuat. Lagu Indonesia Raya dan Tari yang menciptakan ide ibu-ibu pedagang. Itu tarian *Serapat sama Reja Renteng* dari Bali. Kita memang sengaja melebarkan sayap mengangkat konsep Nusantara. Walaupun seadanya dulu ya, kita berusaha dulu di situ. Itu tarian dari Jawa dan Bali (*Serapat sama Rejarenteng*). Itu salah satu dari konsep kita budaya tadi atau tradisional tadi, ini sajiannya. Kita konsekuen dengan apa yang kita konsepkan disitu. Maka ibu-ibu juga latihan gitu. Ya walaupun narinya seadanya ya, namanya juga orang-orang sepuh, yang penting mereka ini lohh bentuk tindakan kami untuk melestarikan budaya itu yang paling utama.

Peneliti : Apa makna simbolik dari Duwit Pring (Uang Bambu) untuk transaksi jual beli di dalam Pasar Pundensari?

Informan : Kalau uang bambu ini diluar dugaan jenengan, diluar dugaan. Warna itu hanya sebagai tanda. Penanda nominal, uang bambu itu adalah data buat kami. Jenengan bisa bayangkan ketika pengunjung membeli dengan uang *cash* nggih, mungkin pedagang hasilnya belum tentu mereka jujur dapat sekian, belum tentu dilaporkan sekian itu manusiawi. Tetapi kalau dengan uang bambu mesti dilaporkan sekian, karena apa?setelah gelar pasar nanti kan mereka menukar uangnya itu (uang bambunya). Mereka gk mungkin membohongi. Kalau mereka membohongi mereka yang rugi, mereka ingin membuat uang bambu sendiri kita bisa nebak ini uang bambu dari mana. Karena ada ciri khasnya sendiri, itu yang gk pedagang ketahui. Jadi yang tau hanya beberapa orang. Alhamdulillah 5 tahun ini tidak pernah terjadi hal seperti itu. Artinya apa? pedagang itu kita latih jujur, kita latih apa adanya, kita ajak jujur. Dan alhamdulillah sampai 5 tahun ini tidak terjadi apa-apa. Itu data buat kami, dari pertama gelar pasar sampai minggu ini data itu real tidak ada, real hasil sekian pedagang ini dapat sekian-sekian ada semua. Bahkan yang minggu ini yang jualan orang-orang ini, liburnya hari ini ..ibu ini jualan tanggal sekian sampai sekian ada semuanya. Itu data buat kami dan data itu sangat penting dan mahal buat kami. Tidak bisa di beli data itu.

Uang bambu kalau unikya tetep unikya ada, itu salah satu yang masuk unik itu. Itu kan secara umum memang unik karena transaksinya bagaimana nenek moyang kita dulu barter. Lah itu kita taruhkan konsep di seperti itu. Termasuk unik tetapi buat kami ini data. Ini itu internal aja yang tau. Artinya konsep itu kita terapkan seperti ini, nah itu dari pengelola kita yang tau. Tetapi dari setiap evaluasi

kita sampaikan juga ke pedagang. Kita pernah mencapai sampai hampir setengah miliar itu dalam waktu 1 tahun, itu padahal hanya setiap minggu. Itu di tahun 2021 kalau tidak salah.

Di waktu covid dulu kita gk berhenti, pelatihan-pelatihan dilakukan di waktu covid. Waktu covid ada yang online ada yang langsung. Langsung artinya apa? Ketika covid itu sudah mereda kita ngumpul sesuai aturan, sesuai SOP Covid sudah kita adakan pelatihan. Artinya apa? kita tidak berhenti waktu covid itu. Pasarnya berhenti pasarnya gak gelar. Tetapi SDM nya dan internalnya tetep jalan. Walaupun kita adakan Cuma beberapa kali gitu tok, mengikuti situasi juga kan kita.

Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh para pengurus dalam pembuatan Pasar Pundensari ini sebagai Destinasi Wisata?

Informan : Iya, Perintisan itu yang paling berat. Kendalanya simpel sih dari kami, yaitu anggaran.

Peneliti : Darimana sumber dana yang dibutuhkan, dan apakah desa memberikan suport dana dalam pengembangan destinasi wisata ini pada awal perintisan?

Informan : Ada, kan punden ini aset nya desa to. Kita di perbolehkan terus dibangun pendopo. Ini kan dulu pendoponya gavalum. Ngikut konsep kita kayu, nah itu kan suport juga dari Pemdes walaupun secara nominal uang anggaran tidak pernah (belum pernah) belum pernah, tetapi ada kontribusi pemdes ke kita. Memberikan kesempatan memberikan ini itu ada. Kalau memang dari awal mungkin pemdes hanya melihat dulu gerakannya tetapi setelah jalannya waktu nama kita mencuat ke permukaan, akhirnya pemdes bergerak sendiri. Harapannya dari *butgeting* dari anggaran nanti bisa dikolaborasi dengan Bumdes. Seperti itu, proses-

proses seperti itu juga butuh waktu. Sebenarnya sudah di tawari kita, cuma kitanya masih membuat buku pelaporan karena kesibukan kita di tahun ini masih tertunda. Jadi perannya tetap bumdes, masyarakat tetep ada perannya.

Peneliti : Apakah selama 5 tahun ada peningkatan lapak?

Informan : Kalau berbicara lapak dulu, pertama 3 lapak. 6 lapak tapi yang masuk 3 lapak. Yang mendaftarkan 6. Yang jualan 3. Ketika minggu berikutnya melihat 3 dalam waktu satu setengah jam *sold out* akhirnya yang 6 tadi berdatangan pengen gabung. Pertama 6 terus 9 terus 12 terus sampai akhirnya 17. Pernah juga 24 kita, karena covid kemarin merubah situasi. Pedagang dari putaran ekonominya, tuntutan pekerjaannya merubah waktu mereka. akhirnya mundur atau vakum dari Pasar dulu. Terus tidak apa-apa tinggal 17 ini sudah hal yang luar biasa.

Peneliti : Sistem pengelolaan pasar dan penjualan oleh para pedagang terinspirasi dari mana?

Informan : Ketentuan-ketentuan yang kita bikin itu sudah di sepakati semua. 1) Jika kita menemukan menu yang sama itu mereka akan kena denda 100.000. 2) Jika mereka berjualan tidak menggunakan kostum tradisional itu akan kena denda 50.000. 3) Memakai plastik kena denda 100.000. 4) Tidak ikut menari kena denda 50.000. 5) Tidak ikut kerjabakti kena denda 50.000. 6) Memakai kertas denda 50.000. dan peraturan yang bikin bukan pengelola, tetapi pedagang sendiri. Artinya apa? Mereka sangat konsekuen, nah ketika mereka melanggar bukan kami yang mendenda tetapi diri mereka sendiri yang mendenda. Karena apa? peraturan yang bikin mereka sendiri. kita hanya menyampaikan tadi ada pelanggaran seperti ini, monggo disikapi. Sudah, ndak banyak ngomong dia ngasih uang 100.000 ke kas. Yang

bikin mereka bukan kita, kita hanya menyampaikan itu. Selama 5 tahun hanya terjadi 2 kali tok pelanggaran, itu pun *miskom* sebenarnya. Itu sebenarnya miss komunikasi menu sama kalau tidak salah. Kemasan plastik, ngak pernah ada. Kalau kostum nari, kerjabakti itu gk pernah ada yang nglanggar. Kerjabakti diadakan pada sabtu sore, kalau kesini malam minggu ini meja kursi kita tata semua di sini. Sudah ketata semua, jadi minggu pagi pedagang menyiapkan kebutuhan dagangnya. Itu yang kita tanamkan kemereka.

Peneliti : Apakah pengelolaan sampah para pedagang juga ikut terlibat?

Informan : Ya itu salah satu kesepakatan, itu masuk ke konsep menu jadul. Menu jadul kan jaman dulu ngak mengenal plastik. Kedua ramah lingkungan, karena kita melihat dari volume sampah di Indonesia yang sangat luar biasa. Kita berusaha meminimalis penggunaan sampah yang ada. Pengolahan sampah yang organik itu kita bikin manggot (larva lalat) yang bekas-bekas makanan pedagang itu. Yang non organiknya sampah plastik itu kita olah BBM. Kita pengolahannya minggir di daerah Garon, karena di sini padat pemukiman kan. Nah itu kita minggir, seperti itu tapi itu yang mengelola kami juga. Tetapi untuk saat ini kita lagi vakum, karena operasionalnya teman-teman sek belum longgar waktunya. Mungkin beberapa bulan lagi sudah bisa mulai lagi.

Setiap unit kegiatan ini kita saling melengkapi. Tambal sulam. Kurang kebutuhan kita ambil di sini. Ya kita kondisional lah, karena kita swadaya.

Peneliti : Apakah ada Potensi yang di rasa akan muncul selain Pasar Pundensari ?

Informan : Kita belum ada investor masuk ya. Investor masuk maka potensi itu udah kebaca sebenarnya. Dari lahan ini, sekitar punden ini, kita bikin apa namanya jalan gitu badugan dari papan kita bikin saung-saung. Seperti di pujo, harapannya seperti itu. Tetapi itu juga terlepas dari mencukupi kebutuhan dan juga anggaran. Itu ngak Cuma 10 juta ratusan bahkan miliaran dan perlu waktu juga. Kan sering saya tekankan di sini para pedagang jenengan dulu belum terkenal pengen terkenal, setelah terkenal pertanyaannya satu “Siap ndak jenengan jadi orang terkenal?” itu yang paling berat. Kalau siap monggo kita bergerak untuk jadi orang yang di kenal. Nah kalau nggak siap sek tahan dulu siapkan diri dulu. Itu yang saya bukakan tangan kepada mereka, siap ndak kita jadi terkenal. Walaupun kita hanya di kenal oleh orang-orang sekitar gk apa-apa yang penting dampak dulu yang kita rasakan.

Ya kita sudah menganggap keluarga di sini. Keluarga satu sama lain itu insyallah tidak menjatuhkan, saling suport saling melengkapi. Jenengan lihat menu, contoh hal kecil di menu yang berbeda kita sepakat ketika ada pengunjung yang beli menu A di situ tidak ada dia arahkan ke yang ada. Tidak diam atau tidak mengabaikan, tapi malah diarahkan yang ada. Saling melengkapi apa yang kurang diteman-teman pedagang. Contoh waktu evaluasi, yang kita evaluasi apa? 1) Kegiatan dan 2) Omset yang paling kecil, itu kita evaluasi. Kenapa omsetnya kecil, apa tampilannya? apa masakannya, apa pelayanannya? kita koreksi bareng-bareng. Kita kasih masukan bareng-bareng seperti itu.

Terus kita juga ada rutin kumpulan bulanan. Setiap sebulan sekali arisan nah itu sekalian kita juga menyampaikan program-program yang akan kita adakan. Jadi di kelompok

kami itu ada Tim Inti, Tim inti itu Tim garis depan Ring Satu itu artinya itu yang bikin program. Nanti setelah program itu terencana baru kita sampaikan ke forum. Keorang-orang banyak, nah itu di sepakati orangnya dimana kesanggupannya di mana, kelemahannya dimana, itu kita koreksi bareng-bareng. Nah di situ, jadi semuanya punya peran. Kita kasih peran, biar rasa memilikinya ada. Memanusiakan manusia kalau di sini itu.

Peneliti : Darimana sumber dana yang dibutuhkan dalam infrastruktur pasar?

Informan : Uang masuk *in come* kita itu dulu 36.000. berawal dari angka 36.000 pertama kali masuk sampai bisa seperti ini. artinya apa? Kas yang kita ambil dari pedagang itu 8% to itu kembali lagi kepedagang bukan kepengelola. Jenengan lihat pengelola bayaran berapa? Saya, teman-teman sound, bank itu dapat berapa? Nah kalau perkiraan jenengan? Setiap pagelaran, di kasih uang berapa? “0” tidak ada yang menerima, itu bentuk SDM seperti itu bisa apa ndak? Hayoo..Saya ketua di sini, penanggungjawab di sini, pernah saya minta bayaran? Ndak pernah. Ndak pernah, bahkan di kasih di kembalikan. “ini ada uang lebih kasih masukkan aja ke kas”! artinya mereka sadar bahwa ini masih butuh, kita belum siap untuk menerima hal-hal tersebut. Mereka sadar bahwa kita masih kurang, nah itu yang membentuk SDM 1000:1 mungkin. Ketika desa-desa belajar di sini, pertanyaan saya Cuma 1, “sanggup ndak jenengan tidak di bayar?”. Rata-rata apa? mundur Mba. Karena apa? kita berangkatnya dari *down*, biasanya orang di TOP ya. Dari atas ke bawah, ini ndak. Ini *battom up*, kuati dulu pondasi. Pondasinya ya SDM. Ya pondasinya

kelompok itu sendiri. orang nya itu yang kita kuati dulu bukan bangunannya.

Jenengan tau yang *Hurug* (menimbun) area sawah ini, ibu-ibu. Jadi selain dia bisa pegang sotel, bisa pegang pacul. Itu yang jadi kelebihan kita, mungkin kalau dari tampilan dari fisik mungkin kita paling jelek mungkin ya. Paling jelek, tetapi kalau di SDM kami insyaallah bisa mengandalkan. Dari juri ADWI itu pun kaget, ketika kita menggerakkan ibu-ibu tua, ibu-ibu sepuh. Mas carane dulu gimana?...artinya sebenarnya simple, kita kasih dampak dulu baru kita berbicara. Ketika mereka sudah merasakan hasil. Kita mau ngomong sambil tiduran ya mereka jalan. Karena kan kita sudah tau ritmenya. Maka dari itu sangat sulit membentuk SDM.

Peneliti : Apakah ada keuntungan yang dihasilkan dari adanya Pasar Pundensari bagi desa dan masyarakat?

Informan : Penghargaan kita banyak ya, sering dapat banyak kita.1) Tingkat Provinsi dan nasional kita pernah dapat semua, tingkat kabupaten dulu lah “Desa Inovasi” kita dapat, 2)Tingkat Provinsi “pemuda pelopor” sama “Penyaji Terbaik Visual”. 3) Tingkat Nasional kita masuk 500 besar ADWI. Jadi kita tuh pendatang baru ADWI tetapi kita langsung menduduki 500 menyingkirkan 6.340 sekian desa di Seluruh Indonesia. Kita masuk 500 besar, pemula itu. Nah habis itu ya suatu nilai plus buat kami. Upaya tidak mengingkari hasil mungkin seperti itu ya. Ada 4 atau 5 pemandu wisata yang sudah bersertifikasi nasional (yang muda-muda). Mentri langsung, kementerian pariwisata langsung. Yang wakil saya itu pemuda Pelopor tingkat provinsi (juara 2) kalau saya dulu kebetulan penyaji terbaik di provinsi.

- Peneliti : Ada berapa jumlah kunjungan wisatawan setiap pagelaran Pasar Pundensari?
- Informan : Waduh, sudah puluhan ribu. 20-30 ribu ada lah untuk pasar ya. La yang paket wisatanya? Wisata asingnya? nah itu ada banyak. Kalau 5 tahun ya, dalam 1 tahun ini saja (2024) itu sekitar 12 ribuan. Tetapi kurang lebihnya seperti itu. Untuk satu hari pagelaran pasar.
- Peneliti : Apakah ada kerjasama antara pihak lain dalam pengelolaan destinasi wisata Pasar Pundensari?
- Informan : Banyak, malah yang sering masuk ke sini akademisi. Kampus UNAIR, UGM, UNIPMA, UNBRA, UNS, IAIN, POLTEK. Paling sering poltek, poltek itu punya program tahunan penukaran pelajar itu sebanyak 300 orang, 200 orang di ajak kesini. Akademisi banyak yang masuk ke sini. SD juga dulu Madrasah 400 anak. 400 anak kita menghandel beberapa orang saja, bisa itu. Kita kasih paket wisata. Sudah, kita kasih mainan. 400 anak SD itu. Harapan kita, nanti kan ini kita tahun 2024 ini kita berusaha di wisata Provinsi, itu nanti saya sasaran saya di akademisi. Kita sering mendapat kerjasama dari lembaga pendidikan dari WIMA, kita sering dapat. Dari UNIPMA sering kita dapat. UNIPMA dulu sering mengadakan pelatihan pembukuan sederhana itu sama UNIPMA.
- Peneliti : Apa harapan untuk Pasar Pundensari kedepannya?
- Infroman : 1. Tahun pertama(2019) tahun Promosi
 2. Tahun Kedua (2020) Tahun Kerjasama
 3. Tahun Ketiga (2021) Tahun Kuantitas
 4. Tahun Keempat (2022) Tahun Kualitas
 5. Tahun Kelima (2023-2024) Tahun Sertifikasi
 - Setiap tahun kita pasang target. Untuk tahun berikutnya kita masih menyambung tahun sertifikasi. Karena

kelihatannya, dari target yang kita pasang dengan kebutuhan yang kita butuhkan itu belum mencukupi. Kita sudah ada program kerja 36 tahun. Sudah ada, dan itu ndak akan pernah kita share. Karena banyak yang membidik, jadi biarkan penasaran. Pengennya sawah ini kita bikin, ada resto ada apa. Pengennya seperti itu, tetapi karena ini lahannya perorangan kita keterbatasan juga.

- Peneliti : Apakah selama 5 tahun ada pergantian kepengurusan?
- Informan : Ada, dulu ketuannya Pak Bernadi. Terus regenerasi terus ganti saya (Andik). Pak bernadi itu bukannya tidak hadir ke sini. Tetapi dia sudah menaruh orang di sini. Itu dia tetap berperan, dia kan pembina. Ketika saya ingin bikin begini-begini, program saya sharing-sharing dulu dengan beliau. Nanti seperti apa. Sesuai dengan kesepakatan kita Ketua mengurus Internal, Pak Bernadi yang Keluar. Keluar dalam arti apa? Dia buka jalur di luar untuk di bawa masuk ke sini. Nah itu saya sedikit-sedikit mengikuti Pak Bernadi. Keluarnya sudah sampai mana? saya mengikuti, habis itu udah ayok Pak bernad maju lagi saya balik kanan ke kelompok menyampaikan. Beliau jalan lagi keluar, saya mengikuti lagi saya sampaikan kepada kelompok. Jadi ndak malah vakum di sini ndak, malah menaikkan. Kita sekenarionya seperti itu beliau keluar dinas, keluar provinsi, keluar nasional. Dia dari atas mendapat informasi lalu di sampaikan ke saya, lalu saya turun menyampaikan. Terus kembangkan.

Lampiran 4 Identitas Informan dan Transkrip Hasil Wawancara Pedagang Pasar Pundensari

PEDAGANG 1

A. Identitas Informan

Nama : Jadi
Umur : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jabatan/Status : Swasta
Alamat : Desa Gunungsari Rt 01/Rw 01 Kec/Kab. Madiun
No. Telp : 081333256157

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024
Pukul : 09:53 – 10:10 WIB
Tempat : Pasar Pundensari, Jl Golek Dusun Pelempayung, Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana awal mula perintisan Pasar Pundensari menurut para pedagang?

Informan : Jadi untuk awal mulanya membuat pasar jadul kecil-kecilan. Lama kelamaan akhirnya menjadi besar seperti saat ini. sebelumnya ini merupakan punden desa (punden umum) terus dirintis dengan Ketua pertama Bapak Bernadi dibuatlah pasar kecil-kecilan (Pasar Jadul) lalu akhirnya alhamdulillah menjadi pasar wisata.

Peneliti : Butuh berapa lama untuk membangun Pasar Pundensari?

Informan : Sekitar satu bulan pasar jadi, perintisannya berlangsung cepat. Pasar pundensari sudah berdiri sekitar 5 tahun

berarti sekitar tahun 2019-an. Dulu pasar pundensari awal mulanya berada di bawah pohon bikin kecil-kecilan, awal mula yang berjualan hanya 5 orang akhirnya buka lapak kecil-kecilan berupa meja panjang. Lama-lama menjadi besar seperti ini. sekarang sudah lumayan. Untuk saat ini ada 15 lapak, namun sekarang banyak yang libur.

- Peneliti : Bagaimana cara untuk masyarakat yang ingin bergabung kedalam Pasar Pundensari?
- Informan : Untuk daftar, ke Pokdarwis bisa daftar semua. Warga Gunungsari khususnya bisa masuk kesini, nanti bisa bergabung dengan Pokdarwis gitu. Ada kriteria untuk para pedagang, tidak boleh sama harus dan harus beda nggih. Satu lapak harus beda, pomo harus ada yang jual tempe yang lain gak boleh jualan tempe. Jadi harus beda banget, kalau ada yang sama nanti didenda sama ketuanya. Untuk uang denda 100.000. Nanti ada yang tau, kok ada yang jualan tempe langsung di denda 100.000. Kita sistemnya persenan, dapat 100.000 persenannya ya 20%
- Peneliti : Bagaimana kedepannya pasar pundensari? apakah ada koordinasi dengan pokdarwis?
- Informan : Ya paling, Pokdarwis semakin jauh ya harus semakin tinggi, harus semakin baik gitu tujuannya. Semua pedagang dan pokdarwis kerjasama dengan desa karena pokdarwis kepunyaan desa mbak.
- Peneliti : Apakah Pasar Pundensari memiliki kerjasama dengan pihak luar?
- Informan : Oh ada kalau dinas pariwisata, kan dukungannya pasti itu. Itu kan sudah melancang ke jawa timur, sudah menyeluruh ke mancanegara. Untuk pengunjung luar negeri ya sering lah dulu kan yang Pak Bernadi ketuanya itu orang wisata, jadi ya boleh kesini. Sering kesini malahan wisatawan-

wisatawan itu. Kan di sini membuat *homestay* jadi banyak wisatawan-wisatawan yang berkunjung. Kadang dari Prancis, dan lainnya pokoknya banyak dari mana-mana.

Peneliti : Apa saja keuntungan yang di dapat dari para pedagang Pasar Pundensari?

Informan : Alhamdulillah ya cukup, walaupun satu minggu sekali insyaallah ya cukup untuk keluarga. Ya kadang pedagang semakin rame kadang-kadang ya sepi. Ya alhamdulillah mesti pendapatan mesti rame. Ya kalau ada reog biasanya atau ada jaranan gitu biasanya minimal mesti 1 jt. Ya yang menarik pengunjung datang salah satunya ya adanya hiburan, setiap minggu ganti-ganti. Budaya pasti ada.

Peneliti : Apakah harapan para pedagang untuk Pasar Pundensari?

Informan : Ya tujuannya ya supaya maju pasar pundensari nanti pedagang semakin maju berjalan lancar kuat, pokdarwis berjalan lancar pokokan berjalan terus. Semangat untuk pedagang pundensari di sini.

PEDAGANG 2

A. Identitas Informan

Nama : Dra. Yantik Ratih Purborini, M.Pd
Umur : -
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan/Status : Guru SMP 1 Nglames
Alamat : Desa Gunungsari Rt 07/Rw 02 Kec/Kab. Madiun
No. Telp : 085708398380

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Minggu, 09 Juni 2024
Pukul : 10:15 – 10:25 WIB
Tempat : Pasar Pundensari, Jl Golek Dusun Pelempayung, Desa
Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Sejak kapan masyarakat sekitar tertarik bergabung menjadi pedagang di Pasar Pundensari, bagaimana cara masyarakat ingin bergabung kedalam Pasar Pundensari?

Informan : Saya masuk di paguyuban ini tahun 2020 sudah 4 tahun ini, pertama kali ya iseng-iseng coba-coba di samping itu kan saya juga ngajar. Terus di sini kok pasar pundensari ada kegiatan seperti ini. Berpartisipasilah ikut memeriahkan intinya itu. Pertama ya sepi mbak, terus bagaimana supaya pengunjung itu tertarik, makanya ada uang bambu dari bambu. Nah itu kan lain daripada yang lain to. Nah itu biar tujuannya pengunjung tertarik. Di samping itu kita nguri-nguri budoyo jowo lah. Di sinikan jualannya satu orang itu perlapak itu terdiri dari makanan khusus untuk tradisional. Kayak saya ini menunya Nasi Manten dan Sop Manten dan

es Manten. Itu tidak boleh sama. Kalau sama itu di denda 100.000 itu sudah kesepakatan. Selain menu juga di sini para pedagang ini nanti kalau pengunjung datang ada lagu Indonesia Raya itu tujuannya biar kita itu namanya bangsa Indonesia biar tau lagu Indonesia Raya. Jadi di sini tujuannya ndak makan saja. Lalu di sini juga ada tari-tarian tradisional, supaya pengunjung tertarik oh di pasar pundensari itu ada tarian tradisionalnya. Lalu tidak hanya menjajakan menu saja. Kegiatannya macam-macam mbak. Terus membuat janur, membuat udeng, membatik, dan Eco-Print jadi bukan hanya jualan saja. Makanya di sini dapat juara ADWI 50 besar.

Peneliti : Awal Pada saat awal masuk apakah para pedagang ada pelatihan khusus dari POKDARWIS?

Informan : Semuanya ada, semuanya ada ikut pelatihan. Contohnya membuat nama aksara jawa, ini ada pelatihannya mbak. Terus kemudian nutuk tulisan membuat *ecoprint*. Biasanya pelatihannya dari pusat mbak, nanti kalau di desa ada pelatihan Pokdarwis mengarahkan ibu-ibu pedagang. Jadi aktif, setiap minggu ada rapat mbak itu khusus pedagang-pedagang dan pokdarwis. Kalau saya kan ngajar jadi jarang ikut, kalau sempat saja saya baru ikut.

Peneliti : Untuk saat ini apakah POKDARWIS masih membuka peluang bagi pedagang baru?

Informan : Masih, masih siapa yang mau bisa. Tapi ya itu, lapak ini perlapak ngasih dana 250.000 mbak . Ya kasarannya beli lapak lah, gitu. Terus nanti di kelola sendiri. Nanti kalau rusak ya di perbaiki sendiri. Ya dana awal kita beli lapak sendiri-sendiri 250.000, la nanti ada dana kayak tabungan mbak intinya untuk tabungan perorang contohnya seperti saya ya nyimpen lah tabungan itu 500.000. Dari pedagang

di sini kita jualan, ini contohnya kalau saya perhari ini dapat 1 juta, nah itu potongannya 8% mbak. 8% masuk kas POKDARWIS, kas itu tujuannya untuk apa? untuk membayar beli meja dan kursi, parkir dan lain sebagainya, yang bersih-bersih dan yang membetulkan lapak kalau mengalami kerusakan.

Peneliti : Apa saja keuntungan yang di dapat dari para pedagang Pasar Pundensari?

Informan : Keuntungan saya ya ketemu kamu, la yo to. Bukannya kita monoton untuk fokus ke jualan ndak, di sini kan Pasar Pundensari ramai kan kita bisa berkomunikasi dengan macem-macem orang dari mana saja. Dari ponorogo, dari Magetan, bahkan dari Jogja, saya senang kalau ada acara seperti itu. Yang ada hanya seneng aja, bukan untuk fokus cari uang tidak, tetapi meresapi lah bahwa pasar pundensari itu fungsinya dan manfaatnya seperti ini. Jadi Pasar tradisional itu ini. Di samping itu kan Bu Ratih menyajikan sop manten, nasi manten. Kalau di sini kan ndak ada, hanya di lapak Bu Ratih di madiun pun jarang. Di sini seandainya ada turis asing ciri khas makanan dari menu manten, jadi langsung tertuju pada lapak kepunyaan Bu Ratih.

Peneliti : Apa harapan para pedagang untuk Pasar Pundensari?

Informan : Harapannya ya mudah-mudahan pasar pundensari itu cepat terkenal yo to, maju dan di kenal banyak orang ya. Bukan ini saja, untuk kedepannya biar tambah maju bangunannya tambah bagus lagi. Di kenal masyarakat seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia. Insyallah mungkin ada perluasan, ya kalau ada dana. Semua kan tergantung dana yo to mbak.

PEDAGANG 3

A. Identitas Informan

Nama : Yuli Istirofah
Umur : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jabatan/Status : Swasta
Alamat : Jl. Pelempayung Rt 09/Rw 02 Kec/Kab. Madiun
No. Telp : 082234347543

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024
Pukul : 10:30 – 10:45 WIB
Tempat : Pasar Pundensari, Jl Golek Dusun Pelempayung, Desa
Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Sejak kapan masyarakat sekitar tertarik bergabung menjadi pedagang di Pasar Pundensari dan bagaimana cara masyarakat yang ingin bergabung kedalam Pasar Pundensari?

Informan : Kalau saya dari gelaran pasar ke dua alias 5 tahun yang lalu, saya dari awal kak. Sekarang pasar pundensari sudah berusia 5 tahun dan alhamdulillah menikmati setiap prosesnya. Kalau saya kan dulu memang dulunya kan pekerja, kemudian karena di rumah punya *baby* terus memang hobinya masak dan ada greget tersendiri terus akhirnya ikut sama temen.

Peneliti : Awal masuk apakah ada pelatihan khusus dari POKDARWIS?

Informan : Dari awal memang kita punya prinsip atau komitmen ya, pertama kita mengukung gerakan anti plastik. Jadi semua kemasan yang kita pakai itu dari daun untuk yang tidak berkuah, kalau untuk yang berkuah atau berair kita pakenya *paper bowl* dan kalau konsepnya dari awal kita tidak menggunakan uang tunai kita harus memakai uang bambu. Itu konsep yang harus benar-bener kita jaga dan berpakaian tradisional juga. Salah satunya yang unik dari pada pasar lain itu antar pedagang menunya tidak sama. Jadi di sini misalkan ada 10 pedagang masing-masing lapak itu berinovasi sendiri, memiliki menu sendiri, cita rasa sendiri. Jadi kita penuh dengan menu-menu pilihan makanan atau minuman. Kita ada kemarin dari inventaris itu ada sekitar 210 menu kalau tidak salah di Pasar Pundensari.

Peneliti : Apakah kendala bagi para pedagang Pasar Pundensari?

Informan : Sejauh ini tidak ada ya kak, Cuma kemarin sempat *break* karena PPKM dan lain-lain pas covid itu. Itu menaikkan omset lagi kan kita kan ekonominya juga lagi ndak stabil ya kak. Jadi alhamdulillah sekarang, karena kita masuk 50 besar ADWI tahun 2024 jadi itu sangat berdampak kepada kita. Contohnya 2 minggu terakhir ini pasarnya sangat-sangat penuh dan ramai sekali. Rata-rata per pedagang itu di atas 1 juta kak. Untuk 4 jam jualan itu sesuatu yang sangat luar biasa.

Peneliti : Bagaimana pendapat para pedagang diberlakukannya persenan dalam pengelolaan dana?

Informan : Kalau saya tidak masalah ya, sejauh itu memang kita gunakan untuk memelihara apa yang kita miliki untuk merawat, kita kan mencintai apa yang kita tempati, apa

yang kita gunakan untuk mencari sumber ekonomi saya rasa itu masih sangat-sangat ringan.

Peneliti : Apa saja keuntungan yang di dapat dari para pedagang Pasar Pundensari?

Informan : Kalau saya omset saja ya. Rata-rata 1 bulan itu 4 juta berarti di kalikan 5 tahun saja. Kalau keuntungan itu sudah alhamdulillah sudah lebih dari cukup.

Peneliti : Apakah harapan para pedagang untuk Pasar Pundensari?

Informan : Semoga, dengan salah satu jalannya kita menang ADWI itu banyak investor masuk. Dalam artian mungkin CSR dari BUMN ya, itu lebih memperhatikan Pasar Pundensari. Sejauh ini kan kita merawat sarana prasarana di sini secara suka rela atau iuran ya. Mungkin kalau ada sedikit saja CSR yang mau masuk ke Pasar Pundensari itu akan jauh lebih baik untuk meningkatkan kualitas atau pelayanan, tempat, kenyamanan pengunjung dan lain-lain.

Peneliti : Apakah pengunjung Pasar Pundensari di dominasi oleh lembaga pendidikan?

Informan : Itu namanya ya kak paket wisata dari Pokdarwis Setopuro. Desa Wisata Gunungsari itu memiliki beberapa prodak wisata. Pasar Pundensari adalah salah satunya, tetapi kalau paket wisata kita ada belajar memakai jarik, kemudian belajar janur, ada belajar memakai udeng, ada nyerat lontar dan lain-lain. Sejauh ini alhamdulillah banyak sekali yang sudah mengambil paket wisata dikita termasuk dari Universitas kemudian dari mungkin dari desa lain yang melakukan studi banding.

Lampiran 5 Identitas Informan dan Transkrip Hasil Wawancara PEMDES Gunungsari

A. Identitas Informan

Nama : Arif Widodo Prasetyo, S.Pd
Umur : 41 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jabatan/Status : Sekretaris Desa Gunungsari
Alamat : Desa Gunungsari Rt 04/Rw 01 Kec/Kab. Madiun
No. Telp : 085645883668

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Pukul : 08:00 – 09:43 WIB
Tempat : Kantor Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Bagaimana Sejarah berdirinya Punden Desa Gunungsari?
Informan : Kalau terkait berdirinya sejarah punden Desa Gunungsari, Gunungsari itu ada 2 punden ya dek. Dusun Gunungsari dan Dusun Plempayung. Kalau Dusun Plempayung memang sebelumnya niku tidak di situ. Tidak di punden yang sekarang. Punden yang pertama itu ada di pinggir sungai itu punden Dusun plempayung yang pertama. Terus waktu itu kemungkinan sungainya semakin lebar akhirnya pindah yang sekarang ini. untuk pemilihan tempat punden sekarang ini itu sudah terjadi lama dek. Kemudian di sepakati terus akhirnya pindah teng mriku ngoten.

- Peneliti : Adakah pembukuan tentang sejarah desa Gunungsari?
- Informan : Kalau pembukuannya sih ndak ada. Sejarah berdirinya Desa Gunungsari niku kan sampun dangu. Sementara kula niki dados perangkat nggih nembe baru tahun 2010, mengenai sejarah pastinya seperti apa kula niki nggih kurang menguasai. Hanya saja teng RPJMDES (Rencana Penggunaan Jangka Menengah Desa) itu juga ada sejarah, hanya singkat dan itu juga warisan dari perangkat desa sebelumnya kula niku hanya meneruskan saja. Kurang lebih seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana perkembangan destinasi wisata Pasar Pundensari selama 5 Tahun berdiri ?
- Informan : Nek kula sebagai perangkat desa, memang perkembangan pundensari niku luar biasa. Dibuktikan dengan sampai sekarang pun untuk hal-hal semacam itu ndak mudah, dibutuhkan orang-orang yang bergerak di bidang seperti itu. Banyak desa-desa lain, tempat-tempat lain yang membuat tetapi nyatanya ndak sekuat pundensari. Bukan perkara dananya namun SDM orang-orang pundensari luar biasa.
- Peneliti : Sejak Pasar Pundensari belum dikenal sampai pada akhirnya dikenal oleh masyarakat luas, apakah pemdes ikut andil dalam Perkembangan Pasar Pundensari?
- Informan : Kalau Pasar Pundensari kan ada di bawahnya Pokdarwis, kelompok sadar wisata. Kelompok sadar wisata niku SK nya SK kepala Desa. Jadi semua yang ada di pundensari dan di Pokdarwis itu merupakan naungan di bawahnya pemerintah desa. Kalau di bilang ikut andil ya ikut andil, terbukti pembangunan toilet. Toilet yang ada di Pundensari itu yang membangun desa, kemudian pendopo yang sekarang. Pendopo itu dari pemerintah desa, pendopo yang

sebelahnya yang baru sekarang itu lewat BKK (Bantuan Keuangan Khusus) itu juga dari pemerintah desa, gazebo yang ada sekarang niku juga BKK dari pemerintah desa dari bantuan keuangan khusus seperti itu.

Pembangunan 2018 atau 2019 yang jelas pertama kali itu pendopo yang sekarang. Kemudian diganti pendopo yang sekarang yang lebih tradisional sesuai dengan programnya pundensari yang mengusung tema tradisional. Kemudian dilanjutkan pembangunan gazebo, setelah gazebo baru di bangun pendopo yang sekarang itu tahun 2023 baru yang kemarin.

Tahun ini kan, pasar pundensari masuk ke 50 nominasi terbaik itu, ya nanti tetap kolaborasi tetapi sampai sekarang belum ada pembahasan secara spesifik. Tetapi insyaallah sajare tahun depan niku ada pembangunan pagar pasar pundensari. Pagar dan juga tahun ini kalau tidak salah infonya itu nanti pada waktu perubahan APBDes tahun ini ada perbaikan lapak pedagang Insyaallah, tetapi masih lagi nanti nunggu perubahan APBDes.

Peneliti : Apakah nanti ada rencana diperluas lagi?

Informan : kalau itu memang jangka panjang. Karena bahasan yang lebih lanjut, tetapi sampai sekarang memang belum ada pembahasan secara pastinya hanya angan-angan itu tetap ada. Nggih, insyaallah sajaren niku tetep semakin ke timur niku mau di apa gitu katanya, intinya seperti itu. Tapi pastinya tahun berapa saya belum tahu.

Peneliti : Apakah dari sebelum adanya Pasar Pundensari (perintisan) sampai sekarang ada kendala dalam perkembangannya?

Informan : Ya, banyak. Kendala itu pasti ada to. Kalau kendala, mungkin berdasarkan namanya antar pedagang kadang ada beda pendapat, antar pedagang dengan pengelola beda

pendapat antara pengelola pundensari dengan pemerintah desa kadang juga beda pendapat, beda pemikiran. Solusinya tentu yang pertama ada yang namanya pembahasan internal antara pemerintah desa dengan pengelola, pengelola pasar pundensari atau Pokdarwis. Kita undang bareng-bareng, kita sampaikan permasalahan yang ada kita sampaikan juga solusi yang ada. Jika memang belum menemui titik temu ada juga pihak (Badan Permusyawaratan Desa) BPD perwakilan dari masyarakat sebagai tokoh masyarakat kita undang dengan pengelola Pokdarwis kita bahas bareng-bareng.

Peneliti : Upaya apa yang dilakukan Pemdes untuk mengembangkan SDM Desa gunungsari untuk keterlibatan dalam Destinasi Wisata Pasar Pundensari?

Informan : Pengembangan SDM merupakan hal utama, dari semua ini memang paling utama ya SDM bukan sarana prasarana pendopo dan lain-lain itu nomor sekian. Tapi yang paling utama ya SDM pemahaman masyarakat pemahaman pengelola terkait adanya pasar pundensari itu harus di tanamkan. Mengenai upaya, banyak hal yang telah dilakukan juga oleh dari DISPARPORA dinas pariwisata itu, beliau mengundang desa kemudian desa menyurati Pasar Pundensari untuk mengirim delegasinya untuk menghadiri acara-acara. Tetapi biasanya DISPARPORA ada undangan resmi ke desa, desa meneruskan ke pengelola seperti itu. Begitu ada bimtek ataupun pengembangan kapasitas atau peningkatan kapasitas itu ada di DISPARPORA. Memang ada beberapa hal yang telah dilakukan. Dulu itu pernah pembayaran lewat *qris* (Barcode). Sudah beberapa kali lah kalau seperti itu dek kalau terkait pengembangan SDM. Tetapi biasanya yang mendapatkan ilmu itu dari

pengelola pasar pundensari langsung disampaikan ke pedagang, diinternalnya pedagang. Hanya waktu tertentu kadang juga ada kunjungan dari mahasiswa dari perguruan tinggi mengundang mereka untuk menghadiri di pendopo desa kadang di pundensari sendiri itu mengundang para pedagang terkait pengembangan SDM. Pada intinya desa itu memfasilitasi mawon tetapi pelaku utama tetep ada di pengelola.

Peneliti : Selama 5 tahun berdirinya Pasar Pundensari keuntungan apa saja yang di dapat Desa Gunungsari?

Informan : Ya keuntungan itu tidak selalu dalam bentuk uang. Nggih to, yang namanya keuntungan itu sesuatu yang mengarah pada kebaikan. Tentunya Desa Gunungsari masyarakatnya juga punya lapangan pekerjaan menambah *income* pendapatan dari masyarakat. kami yang dari pemerintah desa dan juga seluruh Desa Gunungsari sedikit banyak tetep berpengaruh. Semakin terkenal Desa Gunungsari, tetep membawa Desa Gunungsari karena namanya Desa Wisata Gunungsari. Kalau Pundensari itu salah satunya, kalau seluruhnya namanya Desa Wisata Gunungsari.

Peneliti : Apakah Pemdes memiliki kerjasama dengan lembaga lain untuk mengembangkan Desa Wisata?

Informan : Kalau di bilang apakah bentuk kerjasama, sampai sekarang sepengetahuan saya yang berkompeten dibidang itu ya Dinas Pariwisata. Yang tau tentang itu, ataupun kadang ada perguruan tinggi yang ke sini yang melakukan KKN atau penelitian ataupun lembaga-lembaga yang ada seperti itu. Ada mahasiswa yang datang ke sini mau penelitian ataupun KKN kita arahkan yang ada di Desa Gunungsari (ada posyandu, karang taruna, dan salah satunya ada Pasar Pundensari) seperti itu.

Dari IKIP(UNIPMA), UGM, UNS, lalu ada UNAIR kalau tidak salah, terus banyak. Yang jelas setiap kali ada KKN ataupun apa pasti kan melalui ke desa dulu. Baru nanti diarahkan ke berbagai hal yang ada di Desa Gunungsari sebagai salah satunya Pasar Pundensari. Nggih.

- Peneliti : Apakah Pokarwis di berikan SK untuk mengembangkan Desa Gunungsari?
- Informan : Kalau SK itu pasti ada. Waktu tahun 2018 atau 2017 sudah pernah membuat SK untuk Pokdarwis. Walaupun perkembangannya kepastiannya seperti apa ya saya masih hal baru waktu itu.
- Peneliti : Apakah Pemdes memberikan dukungan berupa dana anggaran khusus dalam pengembangan Pasar Pundensari dan deretan paket wisata lainnya?
- Informan : Kalau anggaran khusus yang jelas anggarannya yang ada di pundensari tentunya desa itu melalui tadi BKK tadi. BKK itu juga dari APBDDes. Tentunya semua itu punya skala prioritas tidak bisa semuanya itu untuk salah satu pihak. Tidak bisa untuk pundensari saja, tidak bisa untuk PKK saja tau karang taruna tetapi semua itu telah melalui kesepakatan bersama, telah melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa yang diselenggarakan tiap tahun. Jadi prioritas apa saja yang diutamakan tentunya semua itu sudah melalui mekanisme yang ada dalam penyusunan rencana untuk penggunaan anggaran baik itu ADD, BKK, ataupun DD dan juga anggaran yang lain.
- Kisarannya ndak mesti, tergantung dari apa yang di ajukan. Kalau nominal pastinya nggih, ya itu tidak bisa disebutkan.
 - Pendopo Pasar Pundensari yang sebelah selatan itu 50 juta tahun 2023 sumber APBDDes (BKK). Kemudian toilet

2 unit nominalnya 40 juta sumber dana dari APBDes tahun 2019 (Dana Desa), Balai Pandopo Utara 165 juta Sumber Dana APBDes tahun 2023 (Dana Desa). Trus yang lain juga ada Pembangunan lapak pasar wisata Pundensari 24 unit sebesar 50 juta sumber dana APBDes tahun 2020 (BKK), Pembangunan GrassBlock Punden Pelempayang 32.617.200 juta tahun 2018 sumber dana dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK).

- Peneliti : Benarkah Pokdarwis berada di bawah kendali Pemdes?
- Informan : Pada intinya bahwa setiap pergerakan Pasar Pundensari itu tetap harus melaporkan ke pembuat SK. Jadi apapun itu, yang membuat SK kan Bapak Kepala Desa. Jadi orang yang menerima SK dari Kepala Desa itu berkewajiban untuk bertanggungjawab untuk melaporkan hasilnya kepada kepala desa seperti itu.
- Peneliti : Apakah Pemdes berkolaborasi dengan pokdarwis untuk menentukan agenda even pada pagelaran Pasar Pundensari?
- Informan : Begini, kalau terkait kolaborasi atau apa yang jelas yang menentukan *schejule jadwal* adalah pihak Pokdarwis. Nanti pokdarwis minta persetujuan dari Bapak Kepala Desa. Jadi yang mengetahui rencana jadwal even atau pun kalendernya wisata itu yang menyusun memang pihak sana. Nanti setelah jadi di sampaikan kepada desa untuk di musyawarahkan.
- Peneliti : Apakah jumlah pengunjung Destinasi Wisata Pasar Pundensari selalu di laporkan kepada pihak pemdes?
- Informan : Ndak mesti ya dek, pihak pundensari punya aktivitas yang tidak setiap kali itu di sampaikan kepada pemerintah desa. Hanya saja, kadang dalam sekali waktu pihak pundensari itu menyampaikan. Secara setahun atau mungkin 6 bulan sekali itu menyampaikan. Walaupun tidak secara resmi

tapi disampaikan kepada pemerintah desa. Yang mencatat itu pihak pundensari di mintakan tanda tangan oleh kepala desa.

- Peneliti : Apakah perkembangan Pasar Pundensari masuk ke dalam program kerja Pemdes?
- Informan : Ya, seperti yang kami sampaikan di awal bahwa program kerja namanya RKP (Rencana Kerja Pemerintahan Desa) tiap tahun ada. Tiap tahun dibuat dan itu pasti melibatkan banyak pihak. Banyak lembaga yang ada di pemerintah desa termasuk BPD, RT, LPM, Karang Taruna, PAUD, TK, Bidan Desa, kemudian tokoh masyarakat, Tokoh agama semua dilibatkan dalam penyusunan program kerja pemerintah desa. Salah satunya dari pihak POKDARWIS. Nah tergantung di situ nanti di sepakati bersama yang mana yang di prioritaskan, yang mana yang harus di dahulukan, yang mana yang paling mendesak ataupun yang merupakan mandatori dari kabupaten. Namanya mandatori, berdasarkan program kerjanya dari Kabupaten. Jadi RKP itu di buat mulai bulan Juni 2024 di gunakan nanti di tahun 2025. Semua itu punya proses masing-masing punya alur masing-masing. Kalau dibilang tadi masuk ke dalam program kerja, kalau di bilang masuk ya masuk. Tetapi tidak rutin tiap tahun karena berdasarkan skala prioritas.
- Peneliti : Apakah pengunjung destinasi Pasar pundensari didominasi oleh lembaga pendidikan?
- Informan : Ya ndak mesti, ya ada juga dari berbagai macam to dek. Kalau sepengetahuan kami ya ada dari orang kumunitas bersepeda, pemotor atau pun kadang juga dari masyarakat yang jalan-jalan ataupun dari lingkungan yang ada di sini. Ya bermacam-macam tidak hanya satuan pendidikan.

- Peneliti : Berpotensi atau tidak pasar pundensari dapat di jadikan sumber pembelajaran IPAS bagi lembaga pendidikan?
- Informan : Nggih, semua itu kalau di bilang berpotensi ya punya potensi. Punya istilahnya jika terus di kembangkan secara kedepannya mestinya juga akan mengarah kesitu. Ya tapi tergantung dari pihak pundensari sendiri pihak Pokdarwis sendiri apa rencana kedepannya. Semua itu punya program kerja yang tau tentang itu apakah akan mengarah ke situ ya tentunya pihak pundensari. Kalau dibilang berpotensi ya berpotensi.
- Peneliti : Menurut pemdes potensi apa saja yang ada di Desa Gunungsari selain Pasar Pundensari yang berpeluang untuk dijadikan tempat wisata?
- Informan : Kalau di jadikan wisata ini merupakan program kerjanya dari Bapak Kepala Desa yang sekarang Bapak Eris Satrio Gutomo itu mau membangun *rest area*. Itu merupakan potensi yang akan dilaksanakan oleh Kepala Desa dan juga ada taman desa depan gapura, itu insyaallah mulai besok mulai pembangunan. Pembangunan itu mau di jadikan tempat kuliner pemerintah desa. Ya kulinernya masyarakat untuk wilayah yang ada di sekitar Desa Gunungsari. Tetapi kalau yang di *rest area* bapak kepala desa sudah menghendaki untuk orang-orang yang menggunakan jalan raya disana tempat istirahatnya orang-orang yang masuk pintu TOL. Karena desa gunungsari itu desa yang sangat strategis. Dilalui jalan raya nasional, dan juga dekat pintu TOL ada di antara dua wilayah kota dan Kabupaten Madiun. Tentunya sangat potensi untuk di kembangkan menjadi tempat-tempat kuliner ataupun wisata yang ada di Desa Gunungsari.
- Peneliti : Apa target dan harapan Pemdes untuk Pasar Pundensari?

Informan : Harapannya agar pokdarwis selalu ada selalu eksis. Orang-orang yang ada di pasar pundensari selalu berkolaborasi dengan pemerintah desa, selalu berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk melakukan apa pun. Berkolaborasi dan juga harapannya agar pengelola itu sendiri kompak. Yang paling utama, mengenai ramai atau tidak itu sebuah hasil dari sebuah rangkaian. Kalau sudah kompak insyaallah namanya permasalahan itu pasti di hadapi dan dapat di selesaikan baik-baik. Harapannya seperti itu.

Lampiran 6 Identitas Informan dan Transkrip Hasil Wawancara Guru SD dan Tokoh Masyarakat

A. Identitas Informan

Nama : Aziz Sofyan, S.pd.
Umur : 43 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Jabatan/Status : Guru SDN Gunungsari
Alamat : Jl Wilis gg II, Desa Gunungsari Rt 04/Rw 01 Kec/Kab.
Madiun
No. Telp : 0895366853823

B. Waktu dan Tempat

Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024
Pukul : 16.35 – 17:00 WIB
Tempat : (Rumah Bapak Aziz) Jl Wilis gg II, Desa Gunungsari
Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun.

C. Pewawancara / Peneliti

Bela Septianingrum

D. Transkrip Wawancara

Peneliti : Sebagai seorang guru bagaimanakah pendapat anda mengenai Kurikulum Merdeka?

Informan : Baik, saya selaku guru di wilayah Desa Gunungsari menyikapi terkait tentang Kurikulum Merdeka, sebenarnya Kurikulum Merdeka itu memang bagus akan tetapi masih mempunyai kendala-kendala. Kendalanya itu memang kesulitan di para gurunya. Kalau untuk di anak-anaknya sendiri mungkin ada beberapa anak didik yang paham dan juga banyak yang anak didik yang belum memahami. Memang kekurangannya di pemerintah di kementrian pendidikan itu sering bergonta ganti nya kurikulum sehingga para guru-guru itu sulit untuk

menyesuaikan atau untuk memberikan pemahaman mensosialisasikan di peserta didik. Ya memang kami di satuan guru atau satuan pendidik ya pasti ada bimtek atau sosialisasi untuk memahami tentang kurikulum merdeka tersebut. Akan tetapi memang butuh waktu ketika kami komitmen di kurikulum tersebut akhirnya di Dinas Pendidikan sendiri kurang komit atau miss komunikasi sehingga kami selaku guru itu istilahnya menunggu dari dinas pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum tersebut gitu mbak. Kami selaku guru terus memberikan pemahaman. Itu butuh waktu.

Peneliti : Apakah di dalam melakukan pembelajaran di kelas dengan Kurikulum Merdeka anda menggunakan contoh Problem yang ada di sekitar tempat tinggal siswa?

Informan : Ya, Kurikulum Merdeka memang anak-anak itu dicetak untuk menjadi anak kreatif ya to. Merdeka memang nama pendidikannya merdeka, sehingga salah satu contohnya ketika mengajarkan sesuatu itu mengajarkannya memang sesuai kenyataan jadi bukan teori lagi. Contoh memahami tentang memakan buah jadi tidak lagi di teorikan buah ini buah ini rasanya seperti ini seperti ini ya memang menghadirkan langsung buahnya gitu. Jadi ini buahnya silahkan di makan atau di kelola atau di bikin jus dan lain-lain. Akhirnya anak-anak itu memahami seperti itu jadi ohh buah strowberry itu warnanya nyata terus kalau dibikin jus memang seperti ini. Akhirnya anak tersebut bisa memahami mengolah buah tersebut. Terus kurikulum merdeka itu bagus sih, akan tetapi memang ya itu tadi kurangnya komitmen dari pemerintah. Sehingga kami di paling bawah di satuan tingkat SD atau SMP itu kendalanya seperti itu masih terikat aturan-aturan akhirnya

gurunya sendiri itu memberikan pembelajarannya kurang maksimal akan tetapi banyak laporan-laporannya. Seperti itu mbak. Semua pasti ada tantangannya mesti pasti rumit tetapi ya itu tadi butuh waktu. Kalau dulu itu kan kurikulum enak, kurikulum udah itu saja. Sehingga betul-betul konsisten kita acuannya dikurikulum tersebut. Sekarang nanti ada lagi wacana baru kurikulumnya apa, sehingga ini nanti apa lagi yang harus di siapkan?

Peneliti : Dalam Kurikulum Merdeka (Kumer) terdapat pembelajaran IPAS, apakah dari penelitian sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dapat digunakan sebagai materi atau sumber pembelajaran ketika Bapak mengajar tentang CP berdasarkan elemen pemahaman IPAS?

Informan : Ya, dengan adanya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial) itu, di Gunungsari alhamdulillah di tahun ke 5 ini dengan adanya Pasar Pundensari itu memang di situ mengangkat budaya terus ada lagi namanya yang paling menonjol itu menulis serat di daun lontar. Itu memang untuk anak-anak didik anak SD atau SMP kalau mau mempelajari apalagi di situ tulisannya Aksara Jawa. Banyak anak-anak sekarang itu tidak memahami tentang Aksara Jawa. Jadi kalau memang di jadikan untuk sumber untuk ilmu untuk pendidikan dianak didik memang bagus. Seperti itu.

Sangat berpotensi sekali untuk anak-anak. Makanya anak-anak khususnya di Gunungsari itu banyak yang mempelajari salah satunya menulis serat di daun lontar. Akhirnya anak-anak itu kan tau ohh seperti ini prosesnya untuk menulis. Ya memang ada potensi untuk di pendidikan

- Peneliti : Sebagai tokoh masyarakat bagaimana pendapat anda mengenai Pasar Pundensari?
- Informan : Saya selaku juga tokoh masyarakat di Desa Gunungsari menyikapi Pasar Pundensari di Desa Gunungsari itu memang di tahun ke-5 ini sangatlah signifikan. Kemarin kami rapat dengan pemerintah desa saya sendiri selaku tokoh masyarakat Pasar Pundensari itu masuk ke pasar wisata ke 50 se-Indonesia itu sangatlah bagus. Memang di situ ya butuh waktu juga untuk memberikan dampak Khususnya di warga sekitar. Terkhusus warga Desa Gunungsari baik ekonomi, baik istilahnya makanan, jajanan ya apapun yang bisa berdampak untuk warga gunungsari. Sehingga warga Gunungsari itu punya pemasukan dalam segi ekonomi.
- Peneliti : Keuntungan apa yang di dapat masyarakat Desa Gunungsari dengan adanya Pasar Pundensari?
- Informan : Ya keuntungannya banyak karena ada pertukaran budaya, ada pertukaran antar mahasiswa atau pertukaran antara pendidik semua. Seluruh elemen masyarakat, seni budaya, makanan, semua itu akhirnya potensinya banyak sekali. Sehingga dampaknya itu sangatlah bagus, tapi harus pemerintah desa dengan pengurus pokdarwis Desa Wisata Gunungsari selalu sinergi. Sehingga nanti Pasar Pundensari itu terus bisa di kenal di Mancanegara.
- Di Desa Gunungsari memang kalau dijual untuk potensi itu tidak ada sebetulnya mbak. Karena di Gunungsari tidak punya alam, tidak punya laut, tidak punya gunung, tidak punya hutan. Akan tetapi di pasar pundensari itu satu yang menjadi kebanggaan warga gunungsari, itu mengangkat budaya. Salah satunya itu tadi, jarang sekali orang di luar sana itu bagaimana caranya menulis aksara jawa di serat

daun lontar. Terus apa lagi orang-orang yang notabennya sekarang itu cenderung ke modern. Sehingga tidak lagi memahami tentang memakai blangkon, memakai jarik, memakai lurik, terus bagaimana lagi memahami seperti contoh kecilnya janur, membikin kupat, membikin keris-kerisan. Semua itu kita angkat di situ, sehingga orang-orang modern itu kembali lagi ke masa-masa yang dulu masa jadul lah ya. Sehingga orang-orang itu akhirnya tertarik lagi.

Memang kami menyadari di gunungsari tidak ada yang dijual, tidak punya potensi apa-apa. Tidak seperti yang di Magetan sana, tetapi kami tetap komitmen kita mengangkat budaya.

Lampiran 7 Daftar Nama Informan

NO	Nama	Keterangan
1	Bernadi Sabit Dangin	Penasehat Pokdarwis Setopuro
2	Rogie Eko Feriandik	Ketua Pokdarwis Setopuro
3	Jadi	Pedagang Pasar Pundensari
4	Dra.Yantik Ratih Purborini, M.Pd	Pedagang Pasar Pundensari
5	Yuli Istirofah	Pengurus dan Pedagang Pasar Pundensari
6	Arif Widodo Prasetyo, S.Pd	Sekretaris Desa Gunungsari
7	Aziz Sofyan, S.pd.	Guru SDN Gunungsari dan Tokoh Masyarakat

Lampiran 8 Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian	Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD
Peneliti	Bela Septianingrum
NIM	2002105012
Program Studi	S1 Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	Universitas PGRI Madiun

A. Tujuan Observasi

Memperoleh data yang berkaitan tentang Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

B. Waktu Observasi

Hari, Tanggal	
Jam	
Tempat	

C. Fokus Penelitian yang diobservasi:

1. Letak lokasi penelitian
2. Aktivitas para pedagang dan pembeli di area Pasar Pundensari
3. Aktivitas para pengelola Pasar Pundensari
4. Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun (*Orientasi pada pertanyaan 5W + 1H*)
5. Potensi Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS SD

Lampiran 9 Dokumentasi Observasi

Hari, Tanggal : Minggu, 19 Mei 2024

Pukul : 08:00-12:00

Tempat : Destinasi Wisata Pasar Pundensari



Gambar 1. Pengunjung Pasar Pundensari
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 2. Gapura Pintu Masuk
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 3. Bank Pasar Pundensari
(Koleksi Pribadi Tahun 2023)



Gambar 4. Atraksi Pentas Seni
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 5. Kuliner Pasar Pundensari
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 6. Duwit Pring (Uang Bambu)
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 7. Area Depan & Parkir
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2023)



Gambar 8. Rapat Evaluasi Pengelola Pasar
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 9. Tarian Sambutan Ibu-Ibu Pedagang
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2023)



Gambar 10. Kuliner Rajamangsa Mantyasih
(Koleksi Pribadi Tahun 2023)



Gambar 11. Gazebo Bambu
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 12. Area dalam Pasar Pundensari
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 13. Pandopo Utama Punden
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 14. Petunjuk Arah Toilet
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 15. Meja dan Kursi Para Pengunjung
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 16. Pengunjung Pasar
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)



Gambar 17. Lapak Para Pedagang
(Dokumentasi Pribadi Tahun 2024)

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Bapak Rogi E.F (Ketua Pokdarwis Setopuro)
Minggu, 19 Mei 2024 Pukul 10:00 – 11:45 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)



Wawancara dengan Bapak Jadi (Pedagang di dalam Pasar Pundensari)
Minggu, 19 Mei 2024 Pukul 09:53-10:10 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)



Wawancara dengan Bapak Arif Widodo P, S.Pd (Pemdes)
Senin, 27 Mei 2024 Pukul 08:00-09:43 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)



Wawancara dengan Bapak Aziz Sofyan, S.Pd (Tokoh Masyarakat sekaligus Guru SDN Gunungsari)
Minggu, 9 Juni 2024 Pukul 16:35 – 17:00 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)



Wawancara dengan Bapak Bernadi Sabit Dangin (Ketua Periode pertama Pokdarwis)
Minggu, 19 Juni 2022 Pukul 08:00 – 10:24 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2022)



Wawancara dengan Ibu Yuli Istirofah (Pedagang di Pasar Pundensari)
Minggu, 9 Juni 2024 Pukul 10:30 – 10:45 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)



Wawancara dengan Ibu Dra. Yantik Ratih Purborini, M.Pd
(Pedagang di Pasar Pundensari)
Minggu, 9 Juni 2024 Pukul 10:15 – 10:25 WIB
(Dokumentasi Pribadi tahun 2024)

Lampiran 11 Arsip Surat Keputusan Pokdarwis Setopuro



KABUPATEN MADIUN

**KEPUTUSAN KEPALA DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN MADIUN KABUPATEN MADIUN**

NOMOR : 140/50/KPTS/402.409.07/2022

TENTANG
PENETAPAN PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA
“SENTONO TARUNO PUROBOYO”
DESA GUNUNGSARI KECAMATAN MADIUN
TAHUN 2022 - 2025

KEPALA DESA GUNUNGSARI,

- Menimbang :
- a. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah merupakan salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata nusantara yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan masyarakat melalui kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata;
 - b. Tujuan pembentukan pokdarwis adalah sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di bidang pariwisata, meningkatkan sumber daya manusia, mendorong terwujudnya Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, Keramah-tamahan dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan;
 - c. Bahwa sehubungan dengan huruf (a), (b), (c) diatas, maka perlu menetapkan kepengurusan Pokdarwis “Sentono

- Taruno Puroboyo” Desa Gunungsari Kecamatan Madiun dengan keputusan Kepala Desa.
- Mengingat : 1. UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan;
2. UU Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah;
3. PP No. 67 Tahun 1996 Tentang Kepariwisataaan;
4. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 16 Tahun 2005 tentang Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata;
5. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata RI No. P.M. 04/UM 001/MKP/2008 tentang Sadar Wisata.
- Memperhatikan : Berita Acara Rapat Pergantian Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata “Sentono Taruno Puroboyo” Desa Gunungsari pada tanggal 20 Januari 2022 bertempat di Angkringan Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
KESATU : Menetapkan Daftar Nama Pengurus Kelompok Sadar Wisata “Sentono Taruno Puroboyo” Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun sebagaimana tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : • Maksud pembentukan Kelompok Sadar Wisata “Sentono Taruno Puroboyo” Desa Gunungsari adalah:
1. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan di Desa Gunungsari;
 2. Dapat menjadi motivator dan komunikator masyarakat Desa Gunungsari agar sadar wisata dan memanfaatkan potensi yang ada;
 3. Ikut berperan aktif dalam pembangunan kepariwisataan;
 4. Berperan aktif membantu pemerintah dalam perwujudan sapta pesona dalam kehidupan masyarakat Desa Gunungsari.
- Tugas Pengurus Kelompok Sadar Wisata “Sentono Taruno Puroboyo” Desa Gunungsari adalah :
1. Meningkatkan Sumber Daya Masyarakat yang berbasis iman dan taqwa;
 2. Meningkatkan potensi Desa Wisata;

3. Mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan;
4. Mengembangkan solidaritas antar tokoh masyarakat dan semua komponen masyarakat untuk membangun desa yang berlandaskan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat;
5. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan pariwisata;
6. Meningkatkan peranan generasi muda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan desa;
7. Menanggulangi kemiskinan dengan peningkatan keterampilan dan mengembangkan industri pariwisata;
8. Meningkatkan pengelolaan secara berdaya guna dan berhasil guna potensi SDA yang ada dengan peningkatan SDM yang memiliki keunggulan melalui pendidikan formal, nonformal, dan pelatihan;
9. Membangun dan mendorong terciptanya insan intelektual, insan inovatif, dan insan entrepreneur.

- KETIGA** : Masa bhakti Pengurus Kelompok Sadar Wisata "Sentono Taruno Puroboyo" Desa Gunungsari adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Keputusan Kepala Desa ini ditetapkan dan bisa dipilih kembali.
- KEEMPAT** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- KELIMA** : Keputusan ini akan diadakan perubahan dan pembetulan kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya.
- Petikan** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Gunungsari
 Pada tanggal : 22 Maret 2022

Kepala Desa Gunungsari

ERIS SATRIO GOETOMO, S.AP

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada:
 Yth. 1. Sdr. Ketua Badan Permusyawaratan Desa Gunungsari
 2. Arsip

LAMPIRAN : KEPUTUSAN KEPALA DESA GUNUNGSARI
NOMOR : 140/50/KPTS/402.409.07/2022
TANGGAL : 22 MARET 2022

SUSUNAN PENGURUS KELOMPOK SADAR WISATA "SENTONO TARUNO PUROBOYO"

DESA GUNUNGSARI KECAMATAN MADIUN KABUPATEN MADIUN

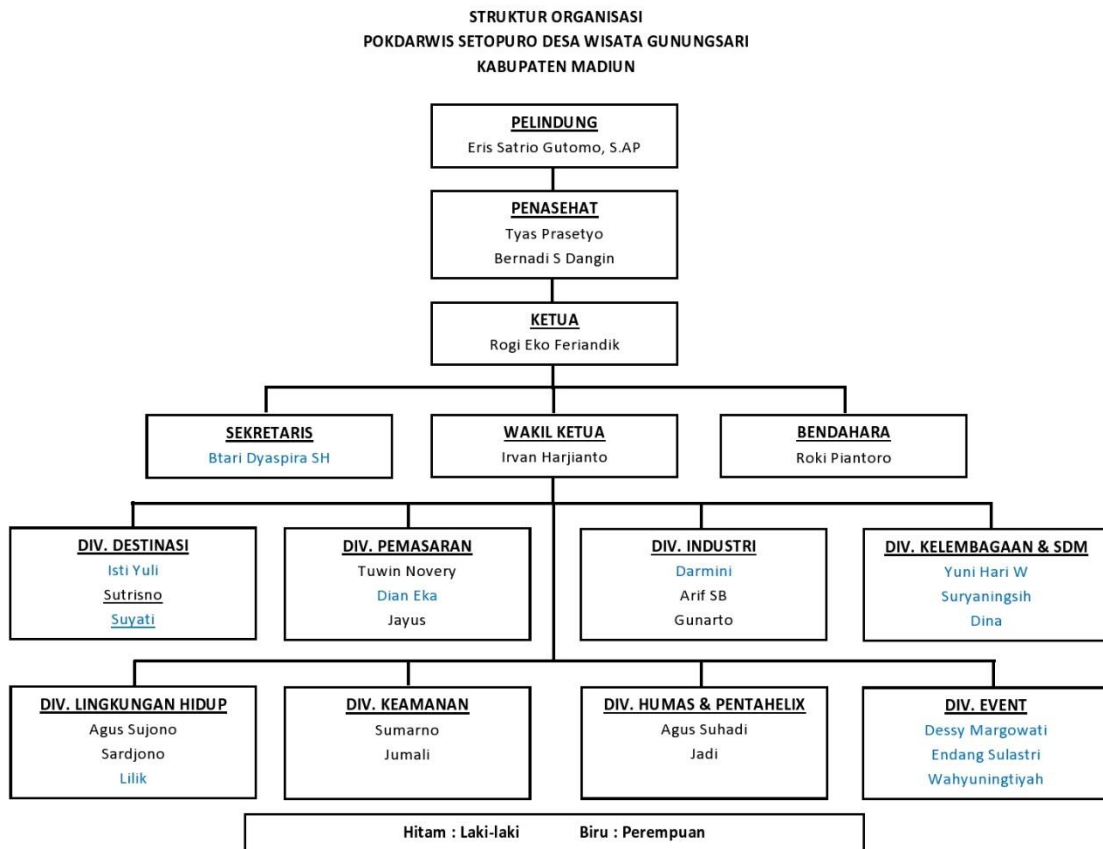
TAHUN 2022 - 2025

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	NIK	ALAMAT	JABATAN	KET
1	ROGI EKO FERIANDIK	Madiun, 15 Februari 1978	3519081502780003	RT. 10	KETUA	
2	IRVAN HARJIANTO	Madiun, 25 Mei 1998	3519082505980001	RT. 10	WAKIL KETUA	
3	BTARI DYASPIRA SABITA HABWANDI	Madiun, 04 Juli 2003	3519080407030001	RT. 08	SEKRETARIS	
4	ROKIPIANTORO	Madiun, 19 Juni 2000	3519081906000001	RT. 07	BENDAHARA	

KEPALA DESA GUNUNGSARI



Lampiran 12 Arsip Struktur Organisasi



Gambar 18. Struktur Organisasi Pokdarwis

Lampiran 13 Arsip Data Jumlah Pengunjung

TAHUN 2022																										
KABUPATEN MADIUN																										
NO	DAYA TARIK VISATA	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUM
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	
1	Wahana UMBUL SQUARE	12.221		5.935		5.263		642		10.605		5.365		7.564		3.250		3.936		9.225		3.937		11.313		73.738
2	Wana WATU RUMPUK	465		268		167		48		878		355		215				191		169		251		510		3.495
3	Wisata Religi MONUMEN KRESEK	1.995		1.895		945		100		7.900		3.380		2.680		900		1.200		1.500		1.300		1.100		24.815
4	Wisata Waduk BENING WIDAS	12.463		8.104		5.650		3.940		14.240		9.571		9.512		6.672		7.869		8.244		6.964		9.585		102.844
5	Wahana Wisata GRAPE	1.273		470		586		123				267		526		360		366		225		255		478		4.929
6	Taman Wisata DUNGUS Forest Park	50				197		178																		425
7	Wana Wisata NONGKO IJO	2.589		643		680		235		2.019		833		853		667				425		393				9.337
8	Wana Wisata RANDU DAMPIT	87				125		113																		325
9	Wisata Pasar PUNDEN SARI	1.636		3.350		3.550		437		2.791		3.833		4.931		2.783		2.340		1.465		3.337		3.101		36.995
10	Wana Taman GUGI FOREST PARK	556		268		409		219				57		46		60		83		149		85				1.911
11	Wana Wisata SELU GEDONG	65		40		35		31																		171

TAHUN 2023																										
KABUPATEN MADIUN																										
NO	DAYA TARIK VISATA	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	
1	Madiun UMBUL Square	13.613		6.437		4.382		6.103		9.702		13.529		7.907		3.329		4.245		12.173		7.114		20.101		103.295
2	NUSANTARA EDUPARK	7.745		6.562		5.369		6.747	6	10.984		21.174		9.351	2	2.559		3.251		5.358		5.103		10.343		102.552
3	WADUK BENING WIDAS Saradan	18.862		6.356		6.169		6.836		8.015		7.830		8.855		7.015		6.969		6.866		5.915		9.510		94.443
4	Wisata LEMBAH WILLIS	1.985		354		122		1.913		1.347		1.531		1.552		644		1.002		1.347		1.107		2.230		16.596
5	RUMAH COKLAT Bodag	1.814		1.077		777		677		896		354		883		668		715		764		552		1.434		11.217
6	MONUMEN KRESEK	2.400		900		1.100		1.820		800		600		500		900		600		800		1.200		2.100		13.120
7	PANCUR PITU 7	4.673		2.382		728		1.728		635		429		658		329		730		652		253		1.429		14.624
8	Wana Wisata NONGKO IJO	1.958		634		432		2.151		566		358		250								374				6.763
9	Pasar PUNDEN SARI	2.305		1.082		1.100		3.877		3.877		3.405		2.028		1.410		873		1.364		1.067		2.343		22.278
10	Wana Wisata WATU RUMPUK Me	1.308		576		204		436		274		197		318		159		194		267		110		369		4.472
11	BASEKAN FARM & RANCH	3.529		1.836		335		-		1.469		2.095		1.740		653		1.175		819		1.206		3.553		18.520
12	Wisata RADEN SEKAR PARK	78		45		38		67		87		53		47		33		-		50		185		64		133

TAHUN 2024																										
KABUPATEN MADIUN																										
NO	DESTINASI	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOPEMBER		DESEMBER		JUMLAH
		Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	
1	Umbul Square	12.222		5.490		2.097		6.134		9.599																35.542
2	Wahana Nusantara Edupark	9.012		8.088				9.810		15.720																42.630
3	Wahana Waduk Bening Widias	6.345		6.943		4.847		7.091		7.102																32.328
4	Wana Wisata Lembah Willis	1.808		684				1.730		1.494																5.716
5	Wisata Rumah Coklat	989		780				481		596																2.846
6	Wisata Monumen Kressek	2.700		1.500		600		2.700		1.700																9.200
7	Wahana Pancur 7 Pitu	1.500		395				349		371																2.615
8	Wisata Watu Rumpuk	763		127		62		129		101																1.182
9	Wisata Pasar Punden Sari	2.316		2.040				868		1.507																6.731
10	Wahana Basekan Farm & Ranch	2.732		1.977				987		2.462																8.158
11	Wisata Taman Kampoeng Ceria	9.689		754		322		372		423																11.560
12	Wahana Wisata GRAPE	630		357		132		755		722																2.596
13	Wisata Waterpark Batok																									-
14	Air Terjun Kerto Emboh Kandangan	243	4	142	2			81	3	79	7															545
15	Pendaklan Gunung Willis	102	12	74	6			68	6	101	7															345
16	Wisata Nongko Ijo	1.153		836		274		812		800																3.875
17																										-
18																										-

Gambar 19. Data Jumlah Pengunjung Wisata Pasar Pundensari Tahun 2022-2024 (Arsip Pokdarwis Setopuro)

Lampiran 14 Validasi Sumber Pustaka

VALIDASI SUMBER PUSTAKA PENULISAN SKRIPSI

Nama : Bela Septianingrum
 NIM : 2002105012
 Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Dosen Pembimbing I : Dr. Muhammad Hanif. M.M., M.Pd
 Pembimbing II : Dr. Soebijantoro, M.M., M.Pd
 Judul : Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari
 Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun dan
 Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-IPS
 SD

No	Sumber Pustaka	Halaman		Hasil Validasi	
		Pustaka	Skripsi	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Andi, M., & Nurtantyo, F. (2018). Punden Sebagai Pusat Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Klepek Kabupatek Kediri. / 18 / <i>LOCAL WISDOM</i> , 10(1), 18–30.	18–30.	16		
2.	BPK RI. (2009). <i>UU 10 Tahun 2009-Peraturan BPK</i> . BPK RI. https://peraturan.bpk.go.id/Download/27864/UU%20Nomor%2010%20Tahun%202009.pdf	3	4		
3	Cahyani, M. D., & Wahjono, E. S. I. (2023). <i>Jenis-Jenis Pasar Ekonomi Pasar Induk Surabaya Sidotopo</i> .	3-4	12		
4	Denaya Mehra Syaharani, & Achmad Fathoni. (2023). The Implementation of P5 Local Wisdom Themes in the Independent Curriculum in Elementary Schools. <i>Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar</i> , 7(1), 1–7. https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56422	1–7	20 94		
5	Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. <i>Humanika</i> ,	33–54.	27		

	<i>Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54.</i>				
6	Fairus. (2020). <i>Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport.</i> http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2172	31-38	36		
7	Indonesia, K. S. (2017). <i>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan.</i> https://pemajuankebudayaan.id/wp-content/uploads/2019/06/UU-Nomor-5-Tahun-2017-tentang-Pemajuan-Kebudayaan.pdf	5-6	4		
8	Jadesta. (2024). <i>Desa Wisata Gunungsari</i> . Kementrian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/gunungsari_1		4		
9	Kepmendikbudristek. (2022). <i>Salinan Kepmendikbudristek No.56 ttg Pedoman Penerapan Kurikulum_1-9.</i>	1-9.	19 32 93		
10	Limbong, F. S. (2014). Tinjauan Hukum tentang Pasar Tradisional di Indonesia. <i>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah</i> , 4422.	4422-4423	2		
11	Matthew B. Miles, A. M. H. J. S. (2014). <i>Matthew Miles, Michael Huberman, Johnny Saldana - Qualitative Data Analysis_ A Methods Sourcebook-Sage (2014) (Salmon Helen, Ed.; Third Edition). SAGE Publications.</i>		37		
12	Muharam, H., Susilawati, W., & Sarofah, S. (2023). Strategi Pengembangan Pasar Tradisional Pada Pasar Guntur Ciawitali Garut. <i>Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan</i> , 6(1), 85–94.	85–94.	2 4 12 13		
13	Mutiani, M., Abbas, E. W., Ari Sandi, H. A., Syaharuddin, S., & Jumriani, J. (2022). Promoting Creative Learning in Social Studies by Exploring Floating Cage Fish Cultivation Activities as Learning Resources. <i>AL-ISHLAH: Jurnal</i>	3973–3980.	73		

	<i>Pendidikan</i> , 14(3), 3973–3980. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1744				
14	Nasruri, H. D., Parji, P., & Hanif, M. (2021). Identifikasi Kenampakan Alam dan Buatan Kabupaten Ngawi sebagai Sumber Belajar IPS Kelas V SD. <i>Jurnal Pendidikan Indonesia</i> , 2(07), 1186–1199.	1186–1199.	91		
15	Nishfah, N. N. L. (2017). <i>Pepunden Dalam Konsep Keagamaan Masyarakat (Studi atas Ritual Slametan Buyut di Masyarakat Suku Using Kemiren Banyuwangi)</i> . http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29359	2-10	49		
16	Nugroho, B. A. A., & Nurcahyanto, H. (2016). Strategi pengembangan pasar tradisional di kota semarang. <i>Journal of Public Policy and Management Review</i> , 5(1), 187–198.	187–198.	2		
17	Nur Aini, D. E., Ismaya, E. A., & Kironoratri, L. (2023). Pemanfaatan Wisata Pintu Gerbang Majapahit Sebagai Sumber Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. <i>Jurnal Muara Pendidikan</i> , 8(2), 419–428. https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1336	419–428.	18 23		
18	Nurjanah, N. (2020). Selamatkan Pasar Tradisional. <i>Umbara</i> , 3(2), 117. https://doi.org/10.24198/umbara.v3i2.29639	117.	15		
19	Panyusunan, R., Nawawi, Z. M., & Tambunan, K. (2024). Analisis Penghambat Revitalisasi Pasar Dalam Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional Aksara Medan. <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis</i> , 21(1), 30–39.	30–39.	1 2 3 11 14		
20	Pardi, I. W. (2013). Eksistensi Punden Berundak di Pura Candi Desa Pakraman Selulung, Kintamani, Bangli (Kajian Tentang Sejarah dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah). <i>Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah</i> , 1(3).	1980–1988.	16		
21	Purwanto, H., Sidanti, H., Citaningtyas, D., & Kadi, A. (2021). Traditional Market	1980–1988	12		

	Transformation Into Digital Market (Indonesian Traditional Market Research Library). <i>International Journal of Science</i> , 1980–1988. https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i6.384				
22	Putranto, G. C., Sugiaryo, S., & Handini, O. (2023). Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Joglo 76 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i> , 7(2), 17037–17046.	17037–17046.	20 23 37 38 93		
23	Putri, V. K. M. (2022, April 4). <i>Punden Berundak: Pengertian, Fungsi, dan Ciri-cirinya</i> . Kompas.Com. https://www.kompas.com/skola/read/2022/04/04/080000069/punden-berundak-pengertian-fungsi-dan-ciri-cirinya		5		
24	R. Asio, J. M., & Jimenez, E. (2021). Implementation of Alternative Delivery Mode Learning Resources Amidst COVID-19 Pandemic: Basis for Intervention Program. <i>International Journal of Humanities, Management and Social Science</i> , 4(2), 83–90. https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0402.293	83–90.	92		
25	Riadi, M. (2021, September 15). <i>Karakteristik, Jenis dan Prosedur Penelitian Kualitatif</i> . KajianPustaka.Com. https://www.kajianpustaka.com/2019/04/karakteristik-jenis-dan-prosedur-penelitian-kualitatif.html		38		
26	Sari, P. S. N., & Rizqi, M. A. (2023). Analisis Kinerja Karyawan pada PT. Arina Toyota Gresik. <i>Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan</i> , 3(1), 50–56.	50–56.	34		
27	Sekretaris, D. (2024, May 27). <i>Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2024</i> .		42 44		
28	Setiawan, D. (2021). <i>Analisis Strategi Branding Desa Wisata Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dalam Mewujudkan Kampung Budaya</i>	1-6	17		

	<i>Berbasisikan Budaya Jawa.</i> http://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/8516				
29	Sharma, S., Sahani, S. K., Chaudhary, B., Sahani, K., & Sah, N. (2023). Asan, The Traditional Market of Kathmandu Valley: Analyzing Market Trend and Consumer Buying Behavior of Such Market. <i>Edumalsys Journal of Research in Education Management</i> , 1(2), 215–226. https://doi.org/10.58578/edumalsys.v1i2.2048	215–226.	11		
30	Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022). <i>Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A-Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A.</i>	2-18	7 21 74		
31	Subitmele, S. E. (2022, November 29). <i>Revitalisasi Adalah Proses Menghidupkan Kembali, Ketahui Definisi dan Contohnya.</i> Liputan6.Com. https://www.liputan6.com/hot/read/5138981/revitalisasi-adalah-proses-menghidupkan-kembali-ketahui-definisi-dan-contohnya		3		
32	Sugiyono, Prof. Dr. (2016). <i>Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi</i> (A. Nuryanto, Ed.; 4th ed.). ALFABETA.	24-72	27 28 33		
33	Suhelayanti, S. Z. I. R. Y. R. P. T. W. R. K. N. S. H. N. J. S. T. D. A. (2023). <i>Buku-Referensi-Pembelajaran-Ilmu-Pengetahuan-Alam-dan-Sosial-IPAS</i> (R. Watrianthos, Ed.; Cetakan 1, pp. 1–152). Yayasan Kita Menulis.	1–152	22		
34	Susanna Saragih, L., & Vony Meak, S. (2021). <i>Post-revitalization of traditional market in a marketing perspective.</i> 1(2), 58–67. https://doi.org/10.38043/revenue.v1i2.3737	58–67	13		
35	Unipma, fkip. (2022). <i>Pedoman Skripsi Fkip_Final</i> (pp. 1–167).	1–167	33		

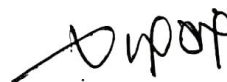
36	Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. <i>Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , 8(2), 2100–2112.	2100–2112.	19 24	<input checked="" type="checkbox"/>	
37	Wulandari, F. (2020). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak Sekolah Dasar (kajian literatur). <i>Journal of Educational Review and Research</i> , 3(2), 105–110.	105–110.	17 92	<input checked="" type="checkbox"/>	
38	Zainab, L. S., Winarti, M., & Iqbal, M. (2019). The Use of “Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat” Museum Collection as Social Studies Learning Resources. In <i>International Journal Pedagogy of Social Studies</i> (Vol. 4, Issue 1).		73	<input checked="" type="checkbox"/>	

*Beri tanda centang (✓) pada kolom sesuai/tidak sesuai

Catatan Dosen Pembimbing:

Layak / Tidak Layak untuk diuji (coret yang tidak perlu)

Madiun, 10 Juli 2024
Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Hanif, M.M.,M.Pd

NIDN. 0027126702

Lampiran 15 Bimbingan Skripsi

The screenshot shows the 'Data Skripsi' page on the SIM Akademik Universitas PGRI Madiun website. The page displays the following information:

Data Skripsi	Mahasiswa	2002105012 - BELA SEPTIANINGRUM	Status Skripsi	Aktif
Bimbingan Skripsi	Tanggal Pengajuan	18 Maret 2024	Tahap Skripsi	
Syarat Ujian	Tanggal Mulai	11 Juli 2024	Tanggal Selesai	
Jadwal Ujian	Topik	Sejarah Pasar Pundensari sebagai sumber belajar IPAS-IPS bagi siswa sekolah dasar (SD).	Abstrak	Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun berdiri karena dasar keresahan atas pemanfaatan area punden yang kurang maksimal. Dalam kondisi ini menghantarkan sekelompok warga membuat suatu kegiatan yang diberi nama Pasar Pundensari sebagai pemberdayaan masyarakat yang berdampak secara ekonomi. Pasar ini terkenal baik didalam dan diluar negeri yang ditunjang dengan tenaga budayawan.
Nilai Ujian	Topik (EN)	History of Pundensari Market as a science and social studies learning resource for elementary school		
Nilai Akhir	Judul Skripsi	Sejarah Pasar Pundensari Desa Gunungsari Kecamatan Madiun Kabupaten Madiun Dan Potensinya Sebagai Sumber Pembelajaran IPAS-		

NO	HARI/TANGGAL	JAM	TEMPAT BIMBINGAN
7	Senin 24/6 2024	12.15 WIB	Ruang Dosen Pasca Sarjana
8	Rabu, 26/6 2024	12.40 WIB	Ruang Dosen Pasca Sarjana
9	Rabu 26/6 2024	12.50 WIB	Ruang Dosen Pasca Sarjana
10	Jumat 28/6	11.00 WIB	Ruang Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

MATERI/ PENYELESAIN	RESPON/SOLUSI	TTD PEMBIMBING
BAB iv, v, vi	Revisi minor halaman sumber cap. 9, 9, 9	✓
Revisi BAB iv, v, vi - Halaman - sumber - sejarah desa	Acc	✓
Abstrak	Abstrak Acc tempat foto di cek ?	✓
BAB iv, v, vi Dosen Pembimbing 2	Acc	✓